

SKRIPSI

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8 SIDRAP**



OLEH

**RIKASARI
NIM : 19.1100.024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE**

2025

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8 SIDRAP**



OLEH

**RIKASARI
NIM : 19.1100.024**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMAN 8 Sidrap

Nama Mahasiswa : RIKASARI

Nim : 19.1100.024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 4700 Tahun 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 19621231 199103 1 033

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd

NIP : 19720929 200901 2 003

Mengetahui:

Dekan.
Fakultas Tarbiyah



Drs. Zulfah, M.Pd

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMAN 8 Sidrap

Nama Mahasiswa : RIKASARI

Nim : 19.1100.024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 4700 Tahun 2022

Disetujui oleh :

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Ketua)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd (Sekretaris)

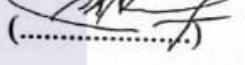
Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)

Dr. H. Abdullah B., M.Ag (Anggota)

()

()

()

()

Mengetahui:



NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua Ayahanda Basri dan Ibunda Hasnawati tercinta atas segala doa, bimbingan dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah tulus, sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan saran-saran bagi penulis sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN pada saat ini dan yang akan datang.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah telah menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.

3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam pada saat ini, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
4. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Anwar, M.Pd., selaku Dosen Penguji Pertama dan Bapak Dr. H. Abdullah B., M.Ag., selaku Dosen Penguji Kedua.
6. Bapak/Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak/Ibu Staf dan Admin Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Kepala SMA Negeri 8 Sidrap Wahyu S.Pd, M.Si, dan jajarannya, yang menjadi informan peneliti atas kesediaannya untuk diwawancara dan data-data yang telah diberikan sehingga membantu selesainya skripsi ini.
8. Sahabat sekaligus saudara bagi penulis Riskayanti yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk penulis serta teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 11 September 2024
07 Rabiul Awal 1445H

Penulis,



RIKASARI
NIM. 19.1100.024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : RIKASARI
Nim : 19.1100.024
Tempat/Tanggal Lahir : 09 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMAN 8
Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 September 2024
07 Rabiul Awal 1445H

Penulis,



RIKASARI
NIM. 19.1100.024

ABSTRAK

RIKASARI, (*Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMAN 8 Sidrap*)(dibimbing oleh Abd. Rahman K, dan Ibu Sri Muliana).

Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi PAI, terutama ayat-ayat Al-Qur'an, minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an, kesulitan menghafal surat yang diajarkan, masalah konsentrasi, serta kurangnya minat dan motivasi untuk belajar. Hal ini berdampak pada kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentai. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk sebagai pembimbing, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, menciptakan lingkungan yang kondusif, menghubungkan materi dengan kehidupan peserta didik, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan. 2) Masalah belajar yang sering ditemukan antara lain gangguan belajar, ketidakfungsian, pencapaian rendah, lambat belajar, dan ketidakmampuan belajar. 3) Guru diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil memuaskan. Guru perlu memberikan pengajaran, pendampingan, motivasi, dan pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar positif, memberikan dukungan, serta melakukan evaluasi untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

Kata Kunci: Guru PAI, Kesulitan Belajar, Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	14
1. Guru PAI.....	14
2. Peran Guru	19
3. Kesulitan Belajar.....	26
C. Tinjauan Konseptual.....	40
D. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44

C. Fokus Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	45
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	46
F. Uji Keabsahan Data	50
G. Teknis Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Peranan guru PAI di SMA Negeri 8 Sidrap	59
2. Bentuk kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap	68
3. Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap	77
C. Pembahasan	84
1. Peranan guru PAI di SMA Negeri 8 Sidrap	84
2. Bentuk kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap	88
3. Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap	91
BAB V PENUTUP.....	96
A. Simpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31
------------	----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	37
Tabel 3.2	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	38
Tabel 4.1	Profil Sekolah	44



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliteri Arab-Latin

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Koma Terbalik Ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ/آـ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
إِـ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُـ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: Raudah al-jannah atau Raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: Al-Haqq
الْحَجُّ	: Al-Hajj

نُعَم : *Nu'ima*

عَدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ

billah

Adapun ta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarkan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

SwT	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.: editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya agar mempunyai kekuatan spritual, keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan yang digunakan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat memainkan peranannya dengan tepat dalam berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang. Ini menekankan pentingnya pendidikan untuk menyiapkan individu agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk hidup secara produktif dan bermakna dalam masyarakat, seperti halnya penjelasan Edgar Dalle sebagai berikut:

Edgar Dalle menjelaskan bahwa kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang disebut pendidikan.²

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan suatu kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama, seperti kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Tanpa pendidikan, suatu kelompok tidak akan mampu berkembang

¹Supriadi, Hamdi. "Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi." *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 3.2 (2016): 92-119.

²Abd Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.

dengan baik karena pendidikan merupakan salah satu alat utama yang membentuk kualitas hidup dan kesuksesan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu diberikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang akan membentuk karakter dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan hidup.

Pada dasarnya, pendidikan adalah interaksi antara berbagai faktor yang terlibat, seperti guru, peserta didik, materi ajar, serta lingkungan pembelajaran. Interaksi ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu pembentukan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu bentuk konkret dari interaksi ini dapat dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga pendidikan formal, seperti di kelas.

Di kelas, guru berperan sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Guru menyampaikan materi ajar yang mencakup berbagai aspek, seperti konsep, teori, dan aplikasi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang akan memproses, memahami, dan menyerap materi yang diajarkan. Interaksi antara guru dan peserta didik inilah yang menciptakan proses belajar.

Sebagaimana telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai

agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Kesulitan belajar adalah situasi di mana seorang peserta didik menghadapi hambatan dalam memahami pelajaran, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Proses belajar pada setiap individu tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang, mereka mampu memahami materi dengan cepat, tetapi di lain waktu, mereka merasa kesulitan. Hal ini adalah realitas yang sering dialami oleh peserta didik dalam aktivitas belajar sehari-hari. Dengan demikian, kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai hambatan dalam proses pembelajaran yang mengganggu perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi mereka.

Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada peran manusia, terutama guru. Guru, sebagai tenaga pengajar, memiliki tugas strategis di sekolah, seperti mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerjanya. Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Dalam sistem pengajaran apa pun, guru selalu menjadi komponen utama, meskipun perannya dapat berbeda sesuai dengan kebutuhan sistem tersebut. Tugas utama guru adalah menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran, memantau situasi di kelas, serta mendukung perkembangan peserta didik.⁴ Seperti pada Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 151 yang berbunyi:

³Tim Penyusun UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, *"Tentang Sistem Pendidikan Nasional"*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 3.

⁴Sudjana, Nana, 1995, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, h. 12.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^٥ ١٥١ (البقرة/2: 151)

Terjemahnya:

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.⁵

Ayat ini menjelaskan tentang peran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah kepada umat manusia, khususnya umat Islam. Allah mengutus Nabi Muhammad untuk membacakan wahyu-Nya (ayat-ayat Al-Qur'an) kepada umat, serta untuk memberikan petunjuk yang akan menyucikan jiwa mereka. "Menyucikan kamu" merujuk pada proses pembersihan hati dan jiwa dari sifat-sifat buruk seperti keserakahan, kebohongan, dan ketidakjujuran, dengan menggantinya dengan sifat-sifat baik seperti kejujuran, kasih sayang, dan ketakwaan.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan umatnya "kitab" (Al-Qur'an) dan "hikmah" (ajaran dan kebijaksanaan dalam Islam), yang berarti tidak hanya teks Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman dan praktik dari ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, Nabi Muhammad mengajarkan umatnya "apa yang belum kamu ketahui", yaitu segala hal yang sebelumnya tidak dipahami atau tidak diketahui oleh umat manusia, baik dalam hal agama, moral, maupun hukum.⁶

Secara keseluruhan, ayat ini menggambarkan tugas utama Nabi Muhammad sebagai seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan wahyu, tetapi juga membimbing umat untuk menjalani kehidupan yang bersih dan benar, sesuai dengan

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Baqarah: Terjemahnya* (Jakarta Lajnah Pentashihah Al-Qur'an, 2019), h. 23.

⁶Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Jilid 1, Halaman 354, diterjemahkan oleh Muhammad Fuwad Abdul-Baqi (Beirut: Al-Maktabah al-'Ilmiyyah, n.d.), 354.

ajaran Allah SWT. Simpulan dari ayat ini mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan amar ma'ruf nahi munkar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Sidrap menemukan fenomena bahwa kesulitan belajar yang di alami peserta didik adalah karena belum dikuasainya materi PAI terkhusus pemahaman terhadap ayat suci Al-Qur'an, dan peserta didik masih sangat minim dalam membaca al-quran apalagi menghafal surat-surat yang diberikan oleh guru yang telah diajarkan guru dalam pembelajaran dikelas, sulit dalam berkonsentrasi saat belajar, serta kurangnya minat dan motivasi diri untuk belajar. sehingga dengan permasalahan tersebut, maka akan memberi dampak kesulitan pada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Kesulitan belajar dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar serta aktivitas yang kurang terarah. Sedangkan faktor dari luar yaitu disebabkan dari faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Urgensi penelitian ini sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama di SMA Negeri 8 Sidrap, untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik. Penelitian ini relevan dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, kecerdasan, serta keterampilan peserta didik, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan intelektual.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Dengan memahami jenis-jenis dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi PAI dan kesulitan dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk merancang intervensi yang tepat agar peserta didik bisa mengatasi hambatan belajar mereka. Penelitian ini juga penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 8 Sidrap. Dengan mengetahui akar permasalahan yang dihadapi peserta didik, terutama dalam pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting agar tujuan pendidikan PAI yang lebih luas, seperti pembentukan karakter dan akhlak mulia, dapat tercapai dengan lebih optimal.

Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka calon penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul *“Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN 8 Sidrap”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan guru PAI di SMA Negeri 8 Sidrap?
2. Bagaimana bentuk/jenis kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap?
3. Bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami peranan guru PAI di SMA Negeri 8 Sidrap.

2. Untuk memahami bentuk/jenis kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap.
3. Untuk memahami peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, diharapkan kegunaan berupa manfaat bagi pembaca baik secara teoritis dan praktis

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru PAI

Kegunaan bagi guru PAI adalah agar pemahaman tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran

b. Bagi Sekolah

Dengan memahami hasil penelitian ini, sekolah diharapkan dapat bersikap proaktif dalam mendukung setiap upaya guru. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan serta kesempatan kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mendorong semangat belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan menjadi referensi berharga, khususnya mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan tentang pendekatan yang dapat dilakukan guru PAI dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk pengamatan yang lebih aman, peneliti berusaha melakukan penelitian pada studi sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan sumber-sumber yang relevan, seperti literatur, untuk mendukung penelitian.

1. Evi Vitriana melakukan penelitian pada tahun 2017, dengan judul *“Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur”*. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ; Guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri, sehingga mempermudah mereka menjadi panutan. Untuk menangani kesulitan belajar, guru menerapkan pendekatan personal, memilih metode serta media pembelajaran yang tepat, dan memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kendala belajar. Dukungan terhadap peran ini berasal dari lingkungan sekolah yang dilengkapi fasilitas yang memadai dan adanya keterlibatan aktif peserta didik. Namun, beberapa hambatan yang dihadapi meliputi faktor internal peserta didik, kurangnya dukungan dari orang tua, serta pengaruh negatif media massa.⁷
2. Anisa Fadilla H meneliti dengan judul *“Peran Guru. Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa. Pandemi Covid-19 Di SMAN 14 Makassar tahun 2021”* Hasil penelitian yaitu; Pertama dalam kegiatan belajar

⁷Evi Vitriana, *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur*. Skripsi. IAIN Metro, 2017, h. 74.

mengajar yang dilakukan peserta didik tidak selamanya berjalan dengan lancar, tidak jarang pula dijumpai beberapa peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar terkadang masih ada yang mengalami kesulitan belajar apalagi untuk saat ini proses belajar peserta didik secara online. Kedua peran guru sangat penting untuk saat ini mengingat proses belajar sudah tidak bisa bertatap muka lagi seperti dulu sebelum virus Corona ada. Guru benar-benar harus berupaya semaksimal mungkin untuk peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan secara online. Proses belajar di masa pandemi covid-19 sangat susah karena ada sebagian peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti belajaran yang sedang berlangsung, selain itu peserta didik juga kurang bersemangat mengikut proses pembelajaran dikarenakan lingkungan rumah yang kurang mendukung. Dan ketiga faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 di SMAN 14 Makassar yaitu tersedianya untuk saat ini seperti memfasilitasi computer dan wifi, sedangkan faktor penghambat di masa pandemi ini jaringan yang tidak stabil membuat peserta didik sering terlambat mengikuti pelajaran dan susah menjawab pertanyaan di ujian yang diadakan.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farman pada tahun 2021 dengan judul “*Upaya Guru PAI dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya di SMA Negeri 4 Enrekang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di SMAN 4 Enrekang ada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik. (2) Upaya guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik untuk mengajukan pertanyaan di

⁸Anisa Fadilla H, *Peran Guru. Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa. Pandemi Covid-19 Di SMAN 14 Makassar*, Skripsi Unismuh Makassar 2021, h. 65.

SMA Negeri 4 Enrekang. Dalam hal ini ada tiga jenis upaya yang dilakukan oleh guru PAI, yaitu. (a).Berupaya Meminimalkan kesulitan belajar peserta didik dengan tahapapan a.memberi nasehat b.memberi tugas tambahan c.menyerahkan keguru BK. (b)Berupaya menjaga suasana belajar yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan (c) upaya dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik dengan cara; a.memberi kesan penarikan terhadap materi ajar, b.meminta peserta didik bertanya kepada guru secara langsung c.membarikan stimulus atau motivasi kepada peserta didik agar lebih optimis dan percaya diri.⁹

Adapun tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Evi Vitriana 2017 “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur”.	Lokasi penelitian yaitu SMP Karya Bhakti Lampung Timur sedangkan peneliti meneliti di SMAN 8 Sidrap Sulawesi Selatan	Sama-sama membahas mengenai peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI dan peserta didik. Sedangkan analisis data,

⁹Farman, F., *Upaya Guru PAI dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya di SMA Negeri 4 Enrekang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)* 2021, h. 61.

			peneliti menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi
2	Anisa Fadilla H “Peran Guru. Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMAN 14 Makassar tahun 2021”	Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 14 Makassar, sedangkan peneliti tidak meneliti di masa pandemi covid-19 dikarenakan sekarang ini sudah tidak ada lagi covid-19.	Sama-sama ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi Pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa sekarang ini.
3	Farman pada tahun 2021 dengan judul “Upaya	Peneliti ini membahas Upaya	Mengenai kesulitan belajar peserta didik. Dengan

	Guru PAI dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya di SMA Negeri 4 Enrekang	Guru PAI dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya di SMA Negeri 4 Enrekang, sedangkan peneliti meneliti Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN 8 Sidrap.	teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan dengan empat tahapan, meliputi derajat kepercayaan (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.
--	---	---	--

B. Tinjauan Teoritis

1. Guru PAI

Guru dalam bahasa arab di sebut mu'alim dan dalam bahasa inggris disebut teacher yakni seorang yang pekerjaannya mengajar.¹⁰ Menurut KBBI, secara general, istilah guru umumnya diartikulasikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencariannya atau profesinya adalah mengajar.¹¹ Guru merupakan istilah familiar yang memiliki arti merujuk kepada sebuah profesi dan sebagai orang yang melakukan pekerjaan mendidik, mengajar dan yang terkait dengan keduanya disebut lembaga pendidikan.

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik harus memiliki kewibawaan (kekuasaan batin mendidik) dan menghindari penggunaan kekuasaan lahir (kekuasaan yang semata-mata didasarkan kepada. Unsur wewenang jabatan). Kewibawaan dimiliki oleh mereka yang sudah dewasa. Yang dimaksud adalah kedewasaan rohani yang ditopang kedewasaan jasmani. Kedewasaan jasmani tercapai bila individu telah mencapai puncak perkembangan jasmani yang optimal. Kedewasaan. Rohani tercapai bila individu telah memiliki cita-cita hidup dan pandangan hidup yang tetap.¹²

Dari pendapat diatas pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan untuk peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki kewibawaan, yang berasal dari kekuasaan batin dalam mendidik, bukan semata-mata dari kekuasaan yang didasarkan pada jabatan atau wewenang. Kewibawaan ini biasanya dimiliki oleh individu yang sudah dewasa, baik secara jasmani maupun rohani. Kedewasaan jasmani tercapai ketika seseorang telah mencapai perkembangan

¹⁰Ifnaldi, I., & Andhani, F. *Etika Profesi Keguruan*. (Bengkulu: Andhra Grafika, 2022), h. 1.

¹¹Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utaa 2008), h. 170.

¹²Assingkily, Muhammad Shaleh. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. (Yogyakarta; K-Media, 2021), h. 145.

fisik yang optimal, sementara kedewasaan rohani tercapai ketika seseorang memiliki cita-cita dan pandangan hidup yang jelas dan tetap.

Ungkap Abdullah dalam bukunya UUD RI No 14 Tahun 2005 Pasal 1 mengemukakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Dapat disimpulkan bahwa guru menurut UUD RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 adalah seorang pendidik profesional yang memiliki berbagai tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, khususnya pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memiliki peran strategis dalam pembentukan watak bangsa. Melalui pembelajaran dan bimbingan yang diberikan, guru mengembangkan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai yang penting, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Meskipun teknologi telah berkembang pesat dalam dunia pendidikan, peran guru tetap sangat dominan karena ada aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran yang hanya dapat dilakukan oleh guru, seperti pemahaman nilai-nilai moral dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah pemegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.¹⁴

¹³A. Botma. *Ilmu pendidikan Islam*. (Makassar, Alauddin Unirsity Pres 2018), h. 15.

¹⁴Marjuni, A. *Peran Guru dalam Persfektif Kepemimpinan Pendidikan*. Inspiratif Pendidikan 8.1 (2019): 10-18..

Dari hal tersebut diatas, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tugas yang sangat mulia, yaitu mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan akhlak mulia, sehingga peserta didik mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun berbangsa.¹⁵

Seseorang yang berkecimpung di dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Tuntutan kepribadian sebagai Guru terkadang yang dirasakan lebih sulit dibandingkan dengan profesi lainnya. Karena seorang Guru adalah orang yang harus selalu dipercaya dan diyakini kebenarannya kepada murid-muridnya, setiap informasi yang berasal dari Guru dibuat menjadi kebenaran, dan Guru juga harus diteladani, ditiru, yang artinya, bahwa Guru adalah panutan dan panutan bagi anak didiknya, baik dalam berpikir, berbicara dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran Guru dalam melaksana pendidik sangatlah penting.¹⁶

Guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik untuk menentukan kemajuan suatu bangsa menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.¹⁷ Dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa peran guru tidak hanya terbatas di lingkungan masyarakat, melainkan guru esensial dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Sejak zaman dahulu, keberadaan

¹⁵ Botma, Abdullah. *Ilmu pendidikan Islam*. (Makassar, Alauddin Unirsity Pres 2018), h. 103.

¹⁶ M. Shabir U. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.

¹⁷ Samsirin, Samsirin, et al. "Improvisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan Ngawi Jawa Timur." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6.1 (2023), h. 197.

guru tidak dapat digantikan oleh elemen lain dalam kehidupan bangsa, karena tanpa bimbingan guru sejak kecil, tidak akan ada pejabat tinggi yang muncul.

PAI ialah memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia sebagai peribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta mengikuti pendidikan pada sekolah menengah.¹⁸ PAI juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia kearah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Penjelasan tentang guru dan PAI dapat disimpulkan bahwa, guru PAI adalah usaha sadar orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik kearah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt khalifah di muka bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai dasar untuk membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat. PAI bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai pembimbing yang

¹⁸ Botma, A. *Ilmu pendidikan Islam*. (Makassar, Alauddin Unirsity Pres 2018), h. 103.

memberikan pengetahuan agama, serta mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.¹⁹

Pendidikan adalah pengalaman belajar terencana dalam bentuk pembelajaran formal, nonformal, informal di dalam dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan yang dioptimalkan. 68 Sesuai dengan Bab I Pasal 1 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang disebut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁰

Dengan landasan tersebut pendidikan dibangun dalam usaha sadar untuk memberdayakan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan mendukung kelangsungan hidup dan pengembangan diri dari generasi ke generasi, pendidikan sebagai alat dan tujuan yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara baik di masyarakat sehingga dapat berkembang dan meningkatkan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.²¹

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 12 (1) (a) dan (b) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan:

¹⁹Samsirin, Samsirin, et al. "Improvisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan Ngawi Jawa Timur." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6.1 (2023), h. 197.

²⁰Tim Penyusun, Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2011, cet. Ke IV, h. 3.

²¹Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2017, h. 1.

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.²²

Pendidikan agama adalah upaya pembinaan perkembangan kepribadian peserta didik secara sistematis dan realistis agar dapat hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terikat pada kebahagiaan dunia dan akhirat.²³ Namun, tujuan pendidikan Islam adalah keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.²⁴

Berdasarkan uraian yang di atas, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu yang secara sadar membimbing anak didiknya dalam pengajaran atau pelatihan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan kata lain, seorang Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing dan memahami tingkat perkembangan intelektual peserta didik di sekolah, memberikan pengetahuan agama Islam dengan tujuan mengangkat bingai keislaman hingga penyusunan nilai-nilai keimanan.

2. Peran Guru

a. Peranan Guru

Guru memiliki berbagai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sanjaya menguraikan beberapa peran yang diharapkan dari seorang guru untuk mendukung perkembangan peserta didik. Berikut adalah beberapa peran guru yang perlu diperhatikan:

²²Tim Penyusun Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2011, cet. Ke IV, h. 10

²³Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004, h. 16.

²⁴Awy' A. Qolawun. *Rasulullah SAW: Guru Paling Kreatif, Inovatif, dan Sukses Mengajar*, Yoyakarta: Diva Press, 2012, h. 41.

1) Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam pendidikan. Guru berfungsi untuk membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang dewasa dan memiliki kepribadian yang baik. Pada tahap awal pendidikan, anak didik seringkali bergantung pada guru, karena mereka belum mampu berdiri sendiri. Seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan, ketergantungan tersebut semakin berkurang. Namun, selama masa ini, bimbingan dari guru sangat diperlukan untuk membantu anak didik menghadapi tantangan dalam perkembangan diri mereka. Tanpa bimbingan yang baik, anak didik akan kesulitan dalam menghadapi masalah dan tantangan yang muncul dalam kehidupannya.²⁵

2) Guru sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola lingkungan belajar dengan baik. Pengelolaan kelas melibatkan pengorganisasian lingkungan sekolah agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan terarah dan efektif. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung proses pembelajaran. Sebuah lingkungan belajar yang baik harus bersifat menantang dan merangsang minat peserta didik untuk belajar, sambil memberikan rasa aman dan nyaman. Keamanan dan kenyamanan ini akan membantu peserta didik merasa puas dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

²⁵Syaiful, B. "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif." Cet I, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 36.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator dan fasilitator, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai media pendidikan. Media ini berfungsi untuk mempermudah komunikasi dalam proses belajar mengajar. Media pendidikan yang baik dapat mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan membuat proses belajar lebih menarik. Guru yang efektif akan mampu memilih media yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, peran guru sebagai mediator dan fasilitator sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁶

4) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi adalah bagian penting dalam setiap proses pendidikan. Guru sebagai evaluator harus melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi juga membantu guru untuk menilai apakah materi yang diajarkan sudah tepat dan efektif. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kekurangan dalam metode pengajaran atau materi yang disampaikan, serta mengetahui apakah siswa telah memperoleh pemahaman yang baik. Penilaian ini sangat penting untuk memberikan umpan balik bagi proses pembelajaran yang lebih baik di masa depan.²⁷

²⁶Syaiful, B. "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif." Cet I, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 36-37.

²⁷Syaiful, B. "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif." Cet I, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 38.

b. Syarat Menjadi Guru

Dilihat dari segi pendidikan Islam menurut Zakiah Drajat dalam penelitian Nurjannah , secara umum untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya adalah sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru
- b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik atau memiliki akhlakul karimah.²⁸

Berperilaku baik merupakan syarat serta tanggung jawab bagi guru agama tidaklah mudah, pendidikan agama harus memiliki ke empat hal tersebut diantaranya takwa kepada Allah adalah tidak mungkin guru agama mendidik anak untuk bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, sehat jasmani dan rohani dewasa dalam perfikir dan bertindak serta mampu mengendalikan emosi dan berkelakuan baik atau memiliki akhlakul karimah, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada peserta didik.²⁹

c. Fungsi Guru

Keutamaan profesi guru sangatlah besar sehingga menjadikannya sebagai tugas yang diemban oleh Rasulullah saw, Sebagaimana Firman Allah swt dalam (Q.S Ali-Imran (3); 164):

²⁸Nurjannah, Isnaini. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Di Smp Negeri 1 Plosoklaten Kab. Kediri." (Skripsi, 2017), h. 30.

²⁹Samsirin, Samsirin, et al. "Improvisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan Ngawi Jawa Timur." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6.1 (2023), h. 197.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

Terjemahnya:

Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.³⁰

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah telah melimpahkan kenikmatan kepada kaum mukminin dari bangsa arab, ketika dia mengutus di tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka, dan menyucikan mereka dari kemusyrikan dan akhlak yang rusak, dan mengajarkan kepada mereka Al-Qur'an dan Assunnah. Dan mereka dahulu sebelum kedatangan Rasul tersebut benar-benar berada di dalam kesesatan dan kebodohan yang nyata.³¹

Tugas guru agama mencakup ruang lingkup yang luas, yaitu membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, peran dan tanggung jawab guru tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup pembinaan di luar interaksi formal di kelas.³²

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Lajnah Pentashihah Al-Qur'an, 2019), h. 25.

³¹Tafsir Al-Muyassar/Kementrian Agama Saudi Arabia, <https://tasirweb.com/1296-surat-ali-imran-ayat-164.html>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2023.

³²Jafri, Jafri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2021): h. 19.

Peran utama seorang guru adalah mendidik (fungsi edukatif), yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan memberikan bimbingan. Bahkan dalam setiap interaksi dengan peserta didik, aspek mendidik selalu tercermin. Berdasarkan cakupan tugasnya, peran guru mencakup tiga aspek penting. Pertama, sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran. Kedua, sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan kepada peserta didik. Ketiga, sebagai administrator atau pengelola kelas yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan.³³

Tugas atau fungsi seorang guru atau pendidik terdiri dari tiga aspek. Pertama, sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik, yang mencakup pembinaan dalam perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kedua, sebagai pembimbing, guru harus membimbing peserta didik selama proses pembelajaran serta memberikan penyuluhan. Ketiga, sebagai manajer kelas, guru mengatur kelas selama proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

d. Tanggung Jawab Guru

Hamalik dalam jurnal Suwardi dkk menyatakan bahwa melihat adanya perubahan transisional dalam pengajaran yang menambah kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang dan dilain pihak berdasarkan peranan profesional guru modern maka menimbulkan dan menambah tanggung jawab guru menjadi lebih besar. Tanggung jawab guru antara lain:

³³Jafri, Jafri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2021): h. 19.

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri peserta didik (kepribadian, watak dan jasmaniah)
- 4) Memberikan bimbingan kepada siswa
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- 8) Menghayati, mengamalkan, dan ,mengamalkan Pancasila
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- 10) Turut mensukseskan pembangunan
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru tidak hanya mencakup pengajaran atau peningkatan dunia pendidikan, tetapi juga melibatkan upaya mengajak masyarakat di sekitarnya untuk berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di daerah tersebut. Seorang guru profesional memiliki tanggung jawab yang meliputi aspek pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Guru berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi peserta didik, dengan tugas utama yang mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁵ Terdapat enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu: berfungsi sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, pengembang profesi, serta membina hubungan dengan masyarakat.

³⁴Suwardi, Imam dan Ririn Farnisa. "Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3.2 (2018): h. 186..

³⁵Tim Penyusun, UU RI No.14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006), h. 116.

Setiap orang bertindak dengan cara yang berbeda tergantung pada karakternya. Seseorang yang berkarakter baik akan berperilaku baik. Sebaliknya, seseorang yang berkarakter buruk akan berperilaku buruk. Menurut Lickona (2004), hakikat karakter yang baik adalah kebajikan. Kebajikan adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan yang baik dari sudut pandang moral universal. Lebih lanjut, Ia menjelaskan bahwa seseorang dengan kepribadian yang diinginkan oleh masyarakat dianggap memiliki karakter yang baik. Membina generasi bangsa yang berkarakter baik merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³⁶

Guru selain mempunyai tugas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, juga mempunyai tugas dalam bidang kemanusiaan. Menurut Uzer Usman, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi peserta didiknya dalam belajar.³⁷

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "Learning Disability" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan sebagai kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain learning disabilities adalah

³⁶Nursamsi, Nursamsi. *Analysis of Character Education in English Textbook for Senior High School Students in Sidrap Regency*. Diss. IAIN Pare pare, 2023.

³⁷Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 7.

learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah learning differences lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah learning disabilities lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.³⁸

Kondisi dimana seorang peserta didik merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh faktor-faktor baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik disebut kesulitan belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan dalam pembelajaran, baik disebabkan oleh gangguan internal maupun eksternal, yang menghambat perkembangan mereka sesuai dengan kapasitas yang seharusnya.

Association Committee for Children and Adult Learning Disabilities (ACCALD) mengatakan bahwa kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis. Sedangkan *NJCLD (National Joint Committee of Learning Disabilities)* berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu

³⁸Suryani, Yulinda Erma. "Kesulitan belajar." *Magistra* 22.73 (2010), h. 33.

sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya.³⁹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰ Proses belajar ini dilakukan baik secara sadar maupun tanpa disadari. Pada proses belajar yang dilakukan secara sadar terkandung suatu tujuan yang memberi arah dan melandasi terjadi proses belajar tersebut. Proses belajar inilah yang terjadi di sekolah.

Belajar merupakan proses seorang siswa mengalami perubahan dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Kondisi yang lain direncanakan dan dikendalikan dengan baik. Untuk sampai pada kondisi yang diinginkan, diperlukan usaha yang bermacam-macam, melalui berbagai kondisi, dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Belajar adalah proses seseorang mengubah perilakunya sebagai hasil usahanya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴¹

Kesulitan belajar merupakan kumpulan gangguan yang bervariasi manifestasinya, berupa kesulitan dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir dan berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perspektual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan.⁴²

Kesulitan belajar peserta didik adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Proses belajar

³⁹Thahir, Andi. *Psikologi belajar buku pengantar dalam memahami psikologi belajar*. (LP2M UIN Raden Intan Lampung 2014), h. 205.

⁴⁰Hanafy, Muh Sain. "Konsep belajar dan pembelajaran" *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17.1 (2014): 66-79.

⁴¹Ain, Siti Quratul. "Analysis of Students' Learning Difficulties in Learning Mathematics at Elementary Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2021): 892-899.

⁴²Thahir, Andi. *Psikologi belajar buku pengantar dalam memahami psikologi belajar*. (LP2M UIN Raden Intan Lampung 2014), h. 204.

seseorang tidak akan selalu berjalan dengan baik, seorang yang mencari ilmu tidak akan terlepas dari kesulitan belajar, sedangkan dalam pandangan Islam kesulitan merupakan problem yang paling sering dihadapi manusia.

Maka dari itu seorang peserta didik diperlukan sabar dalam mempelajari suatu ilmu, dan peserta didik dituntut untuk sabar dan tabah dalam belajar karena sabar dan tabah itu pangkal keutamaan dalam segala hal. Selain itu seorang penuntut ilmu harus bisa bersungguh-sungguh, berkelakuan baik, bisa memahami satu matapelajaran, tidak malas, tidak suka mengganggu, tidak boros, tidak suka merusak, tidak suka menfitnah dan memiliki teman yang baik. Dalam mengatasi kesulitan belajar, peran guru sangat beragam dan mencakup beberapa aspek:

1. Pendidik dan Pengajar: Guru bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga berperan dalam membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi melalui pendekatan pribadi dan latihan tambahan.
2. Pendamping dan Pembimbing: Guru perlu memahami kebutuhan setiap peserta didik, memberikan dukungan yang sesuai, serta mendampingi mereka dalam proses belajar. Kesulitan yang dihadapi peserta didik, misalnya dalam memahami materi atau menghafal doa, dapat diatasi dengan pendampingan yang efektif.
3. Motivator: Guru berperan dalam memotivasi peserta didik agar tetap semangat dan tertarik pada pelajaran. Mengingat bahwa PAI terkadang dianggap kurang menarik, dukungan motivasional yang diberikan guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari materi agama Islam.

4. **Pengelola Kelas:** Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif. Dengan menetapkan aturan yang jelas, menciptakan rutinitas harian, serta menggunakan teknik pengelolaan perilaku positif, guru dapat menjaga suasana kelas yang kondusif dan membantu peserta didik fokus pada pembelajaran.
5. **Fasilitator:** Sebagai fasilitator, guru perlu menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kemudahan belajar peserta didik. Buku pelajaran, alat bantu, dan media yang memadai akan memperlancar proses pembelajaran. Buku pelajaran yang bisa dimiliki oleh peserta didik secara pribadi, misalnya, akan memungkinkan mereka untuk belajar lebih intensif, baik di sekolah maupun di rumah.
6. **Evaluator:** Guru juga berperan dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik. Melalui tes tertulis dan evaluasi lainnya, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi dan mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk membantu peserta didik lebih lanjut.

b. **Ciri-ciri Kesulitan Belajar**

Penting untuk mengetahui dan mengidentifikasi kesulitan belajar pada peserta didik disleksia. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi dan pengukuran yang tepat untuk mengumpulkan data serta mengidentifikasi karakteristik spesifik dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuannya adalah untuk menemukan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar peserta didik tersebut.⁴³

⁴³Raharjo, Trubus, and Supra Wimbarti. "Assessment of learning difficulties in the category of children with dyslexia." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8.2 (2020): 79-85.

Peserta didik yang kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar dengan sewajarnya karena mereka mengalami ancaman, hambatan dan gangguan.⁴⁴ Peserta didik yang memiliki kesulitan belajar akan menunjukkan ciri-ciri atau gejala yang dapat terlihat.

Mulyadi menjelaskan beberapa gejala atau ciri-ciri yang dapat diketahui untuk melihat apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar yang rendah;
- 2) Usaha tidak seimbang dengan hasil;
- 3) Lambat melakukan tugas;
- 4) Sikap kurang wajar dan tingkah laku yang kurang wajar;
- 5) Emosional kurang wajar.⁴⁵

c. Indikator Kesulitan Belajar

Menurut Zainal Arifin terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak mampu menguasai materi pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan
- 2) Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya.
- 3) Peserta didik mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
- 4) Peserta didik kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴⁶

⁴⁴Varida, Nur. *Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Vii D Semester Ganjil Smp Negeri 19 Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

⁴⁵Mulyadi. "Diagnosis Kesulitan Belajar Di Sekolah." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8.1 (2018): 18-23.

⁴⁶Arifin, Zainal. "Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2016).

d. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil. Dalam belajar pasti ada kesulitan dan hambatan yang sering kali disebut dengan masalah belajar. Dalam hal ini ada beberapa kesulitan belajar yang sering kita jumpai dalam interaksi belajar mengajar:⁴⁷

1) *Learning Disorder*

Learning Disorder adalah Keadaan di mana proses belajar seseorang terhambat akibat munculnya respon yang saling bertentangan dikenal sebagai kekacauan belajar. Pada dasarnya, meskipun potensi dasar individu tersebut tidak terpengaruh, proses belajarnya dapat terhenti oleh respon-respon yang berlawanan, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih rendah daripada potensi yang dimiliki. Misalnya, peserta didik yang telah terbiasa dengan olahraga yang intens, seperti karate atau tinju, mungkin akan mengalami kesulitan saat belajar gerakan yang lebih lembut dan elegan.

2) *Learning Disfunction*

Merupakan suatu kondisi di mana proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berjalan dengan efektif, meskipun sebenarnya peserta didik tersebut tidak menunjukkan adanya keterbelakangan mental, gangguan indera, atau masalah psikologis lainnya. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki postur tubuh tinggi dan atletis, yang sangat cocok menjadi pemain bola voli, tetapi karena tidak pernah dilatih dalam bermain bola voli, ia tidak dapat menguasai permainan tersebut.

⁴⁷Mulyadi. "Diagnosis Kesulitan Belajar Di Sekolah." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8.1 (2018): 18-23

3) *Under Achiever*

Istilah ini merujuk pada peserta didik yang pada kenyataannya memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi dari rata-rata, tetapi prestasi belajarnya justru berada di level yang rendah. Meskipun mereka memiliki potensi yang signifikan, faktor-faktor tertentu dapat menghambat mereka dalam mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan intelektual yang dimiliki dengan pencapaian akademis yang diperoleh, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti motivasi yang rendah, kurangnya dukungan dalam lingkungan belajar, atau metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

4) *Slow Learner*

Lambat belajar merujuk pada peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan peserta didik lainnya yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk cara belajar yang berbeda, kebutuhan untuk memahami materi dengan lebih mendalam, atau dukungan yang kurang dari lingkungan sekitar. Akibatnya, meskipun potensi intelektualnya sebanding, peserta didik yang lambat belajar mungkin tidak dapat menyerap atau menguasai materi dengan cepat seperti rekan-rekannya.

5) *Learning Disabilities*

Ketidakmampuan belajar merujuk pada kondisi di mana peserta didik tidak dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik atau cenderung menghindari dari kegiatan belajar. Akibatnya, hasil yang dicapai dalam belajar menjadi rendah dan

tidak sesuai dengan potensi intelektual yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Fenomena ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi, masalah emosional, atau pengalaman negatif sebelumnya dalam belajar, yang semuanya dapat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan.⁴⁸

Secara umum, kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama: 1) kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan 2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan mencakup gangguan pada motorik dan persepsi, tantangan dalam belajar bahasa dan komunikasi, serta kesulitan dalam menyesuaikan perilaku sosial. Sementara itu, kesulitan belajar akademik merujuk pada kegagalan dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Kegagalan ini mencakup ketidakmampuan dalam menguasai keterampilan dasar seperti membaca dan menulis.⁴⁹

e. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kesulitan belajar yang dialami oleh Peserta Didik dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun.⁵⁰ Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku atau perilaku yang menyimpang peserta didik pada saat proses pembelajaran, seperti

⁴⁸Hasibuan, Irwitadia. "Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014." Jurnal peluang 4.1 (2015).

⁴⁹Hasibuan, Eka Khairani. "Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di smp negeri 12 bandung." AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika 7.1 (2018).

⁵⁰Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif." Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan) 2.1 (2020): 19-20.

kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah atau sering membolos pada saat jam pelajaran. Secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar secara umum terdiri atas dua macam yakni:⁵¹

- 1) Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.
- 2) Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang dialami oleh peserta didik di antaranya adalah:⁵²

- 1) Faktor Intern peserta didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan peserta didik dalam hal biologis, yakni:⁵³
 - (a) Kesehatan, yaitu faktor yang terpenting dalam belajar. Karena kondisi peserta didik sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar. Kondisi yang dimaksud disini adalah kebugaran jasmani. Oleh karena itu, tidak mungkin mengambil kelas pada saat peserta didik sakit atau kurang sehat, karena dapat mempengaruhi kegiatan belajar mereka.
 - (b) Keterbatasan fisik atau kecacatan fisik, hal ini juga dapat menjadi penghambat belajar peserta didik. Disabilitas fisik dibagi menjadi dua kategori, yaitu disabilitas fisik ringan yaitu gangguan pendengaran, penglihatan dan psikomotor. Untuk disabilitas fisik yang serius atau

⁵¹Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam 5.1 (2020): 71-92.

⁵²Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam 5.1 (2020): 71-92.

⁵³Oemar Hamalik. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.158.

bawaan seperti tuli, tuna wicara, buta dan kecacatan fisik atau kehilangan bagian tubuh seperti lengan atau kaki.

2) Faktor Ekstern Peserta Didik

Faktor ekstern yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, adapun faktor ekstern diantaranya adalah:

- (a) Faktor Non Sosial, yaitu faktor yang ada di sekolah. Hal ini mungkin karena kenyamanan dan ketenangan peserta didik ketika belajar ditentukan oleh kondisi ruang kelas atau gedung, dan sistem sosial di sekolah dapat menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Apakah sarana dan prasana sudah siap atau dalam keadaan kurang baik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- (b) Faktor Sosial, yaitu faktor-faktor yang dapat disebabkan oleh permasalahan di lingkungan peserta didik.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar peserta didik sering kali terjadi dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik, sering kali faktor lingkungan ini menjadi salah satu hal yang umum bahkan lumrah terjadi dalam proses pendidikan. Diantaranya lingkungan keluarga yaitu:

⁵⁴Irham dan Wiyani, A.N. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 264-265.

1) Faktor Orang/Tua

Orang tua yang kurang mendidik anak atau tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anaknya dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal ini sering terjadi pada orang tua yang sibuk bekerja, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk berkomunikasi dan memperhatikan perkembangan belajar anak. Selain itu, orang tua yang bersikap keras atau otoriter juga dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi anak. Sebagai hasilnya, anak merasa tidak nyaman dan tidak bahagia di rumah, sehingga mereka mencari teman sebaya dan mengabaikan belajar.

Meskipun pada umumnya setiap orang tua berharap anaknya menjadi cerdas, baik, dan sukses, kenyataannya sering kali berbanding terbalik. Ketakutan yang dialami anak dan rendahnya rasa percaya diri dapat muncul akibat kurangnya dukungan dari orang tua. Di sisi lain, orang tua yang terlalu memanjakan anak dan tidak membiarkan mereka menghadapi tantangan dalam belajar dapat menciptakan ketergantungan. Anak menjadi kurang berusaha, malas dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan akhirnya prestasi akademiknya menurun. Kedua sikap ini menunjukkan bahwa orang tua sering kali tidak memberikan motivasi yang diperlukan untuk mencintai proses belajar. Selain itu, perilaku orang tua yang tidak tepat dapat menyebabkan anak mengembangkan rasa benci terhadap aktivitas belajar.

2) Faktor Masyarakat

(a) Teman Bergaul

Teman bergaul memiliki pengaruh yang sangat besar dan dapat dengan cepat memengaruhi jiwa anak. Jika anak cenderung bergaul dengan teman-teman yang tidak bersekolah, mereka mungkin akan kehilangan motivasi untuk belajar, karena gaya hidup anak yang bersekolah berbeda dari mereka yang tidak bersekolah. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua adalah untuk mengawasi pergaulan anak dan mencegah mereka dari berinteraksi terlalu banyak dengan teman-teman yang tidak mendukung pendidikan.

(b) Lingkungan Tetangga

Gaya hidup tetangga, seperti kebiasaan bermain judi, mengonsumsi alkohol, menganggur, atau kurangnya minat untuk belajar, dapat memengaruhi anak-anak yang bersekolah, sehingga mereka kehilangan motivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, atau dosen, hal ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Lingkungan yang positif dan mendukung pendidikan akan memberikan dorongan yang baik bagi anak untuk lebih giat dalam belajar.

(c) Aktivitas dalam Masyarakat

Banyaknya organisasi di masyarakat, seperti berbagai kursus, dapat mengakibatkan fokus belajar peserta didik menjadi terabaikan. Oleh karena itu, orang tua perlu mengawasi agar kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti tidak mengganggu tanggung jawab belajar anak. Dengan demikian, proses belajar dapat berjalan dengan baik, sementara kegiatan lainnya juga dapat berlangsung dengan sukses.

3) Faktor lingkungan Sekolah

Guru dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam beberapa situasi, antara lain:

- a) Guru tidak kualified, Jika guru tidak memiliki kualifikasi yang memadai, kurang menguasai metode pembelajaran, dan tidak cukup mempersiapkan materi, maka penjelasannya mungkin tidak jelas dan sulit dipahami oleh peserta didik.
- b) Selain itu, hubungan yang kurang baik antara guru dan murid juga dapat berdampak negatif pada proses belajar peserta didik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh peserta didik seperti:
 - (a) Kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum dan suka membentak.
 - (b) Tidak santai dalam menjelaskan dan sombong.
 - (c) Menjengkelkan tinggi hati dan tidak adil.

Di antara berbagai faktor yang dapat dipandang sebagai penyebab khusus dari sindrom psikologis yang berkaitan dengan ketidakmampuan belajar, sindrom (syndrome) diartikan sebagai sekumpulan gejala yang muncul sebagai indikator adanya kelainan psikologis. Beberapa kondisi yang termasuk dalam kategori learning disability adalah: disleksia (dyslexia), yang merupakan kesulitan dalam belajar membaca; disgrafia (dysgraphia), yang merujuk pada kesulitan dalam belajar menulis; dan diskalkulia (dyscalculia), yang berarti kesulitan dalam belajar matematika.⁵⁵

⁵⁵Matisa, Sit, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar," (Jurnal Taushiah 9.2, 2019), h. 20-21.

Peserta didik yang mengalami sindrom-sindrom tersebut biasanya memiliki potensi dan IQ yang tergolong normal, dan bahkan beberapa di antara mereka mungkin memiliki tingkat kecerdasan yang melebihi rata-rata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar yang mereka hadapi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan atau kecerdasan, melainkan disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada fungsi otak yang memengaruhi proses belajar mereka.⁵⁶

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik tidak hanya berasal dari elemen internal dan eksternal yang bersifat umum, tetapi juga mencakup faktor-faktor yang lebih spesifik, yang dikenal sebagai sindrom psikologis atau ketidakmampuan belajar. Sindrom ini umumnya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada fungsi otak yang dapat memengaruhi cara peserta didik dalam menyerap informasi dan menjalani proses belajar, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan pemahaman yang lebih mendalam untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut.

C. Tinjauan Konseptual

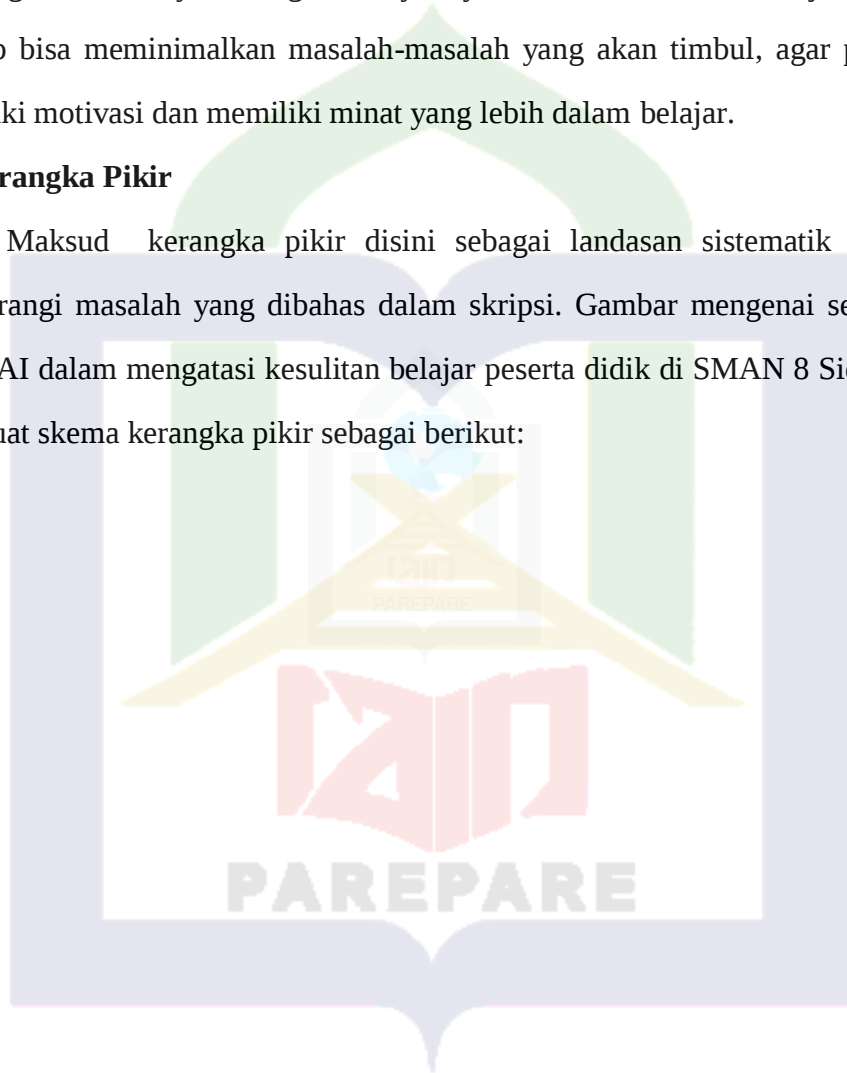
1. Dalam pengertian sederhananya guru PAI merupakan orang yang mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran guru PAI dianggap sebagai subjek yang memberikan pembelajaran agama dan peserta didik sebagai objek yang menerima materi tersebut. Dengan itu agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, relasi antara guru dan peserta didik harus berjalan dengan baik. Guru PAI seharusnya memberikan stimulus yang lebih ketika peserta didik kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran.

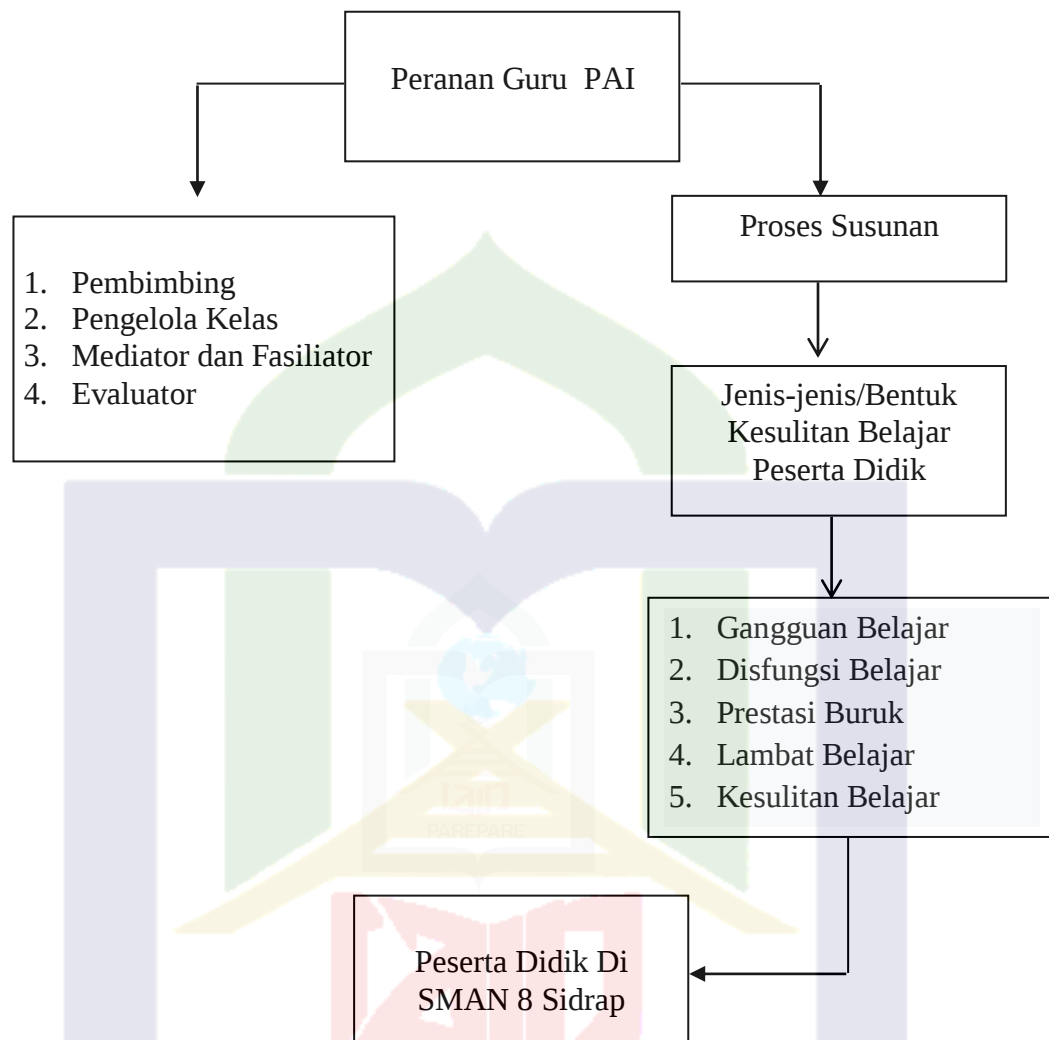
⁵⁶Idris, Ridwan. "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif." *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu tarbiyah dan Keguruan* 12.2 (2019): h. 152-172.

2. Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering kita jumpai di peserta didik yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari diri sendiri atau dari lingkungan sekitarnya. Dengan banyaknya bentuk kesulitan belajar maka guru diharap bisa meminimalkan masalah-masalah yang akan timbul, agar peserta didik memiliki motivasi dan memiliki minat yang lebih dalam belajar.

D. Kerangka Pikir

Maksud kerangka pikir disini sebagai landasan sistematis berfikir dan mengurangi masalah yang dibahas dalam skripsi. Gambar mengenai sebagai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN 8 Sidrap. penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.⁵⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya yang diangkat oleh peneliti, penelitian ini menggolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.⁵⁸

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu yang dilakukan baik melalui pengamatan (*observasi*), wawancara penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁵⁹ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menjelaskan kesadaran dalam pengalaman manusia. Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Melalui pertanyaan pancingan, subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Studi

⁵⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 22-23.

⁵⁸Jajuli, M. Sulaeman. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Step by Step Menulis Laporan Penelitian*. Cet.1(Serang: Media Madani, 2020), h. 51.

⁵⁹Jajuli, M. Sulaeman. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Step by Step Menulis Laporan Penelitian*. Cet.1(Serang: Media Madani, 2020), h. 98.

fenomenologi bersumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan ssegenap kesadarannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Sidrap, Jl. Poros Sidrap Soppeng Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan 90852. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yaitu “Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMAN 8 Sidrap”. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada SMAN 8 Sidrap.

1. Peranan Guru PAI

Peran guru memiliki signifikansi yang sangat besar dalam membentuk kepribadian, cita-cita, serta visi dan misi yang menjadi impian anak didiknya di masa depan. Di balik setiap keberhasilan yang diraih oleh peserta didik, pasti ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi yang kuat, berfungsi sebagai sumber stamina dan energi untuk terus belajar dan berusaha mengejar ketertinggalan. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru menjalankan perannya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

2. Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Oleh karena itu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN 8 Sidrap.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Jenis data merupakan data-data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Dan penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang di peroleh. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁰ Data ini berupa, observasi dan wawancara. Dalam data primer ini yang menjadi informan adalah Kepala SMA, Guru PAI, dan Peserta Didik.
2. Data Sekunder, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶¹ Adapun data

⁶⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.22-23.

⁶¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.22-23.

sekunder bersumber dari hasil pengamatan berupa tulisan pembahasan yang terkait dengan tema penelitian ini, baik dokumen, jurnal, majalah, buku, koran, maupun data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder diperlukan untuk mendukung data primer yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini, guna memberi penguatan pada data yang telah ada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data bersifat teknis, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memahami atau menyelidiki tingkah laku nonverbal adalah dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik spesifik jika dibandingkan dengan metode lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada interaksi manusia, tetapi juga dapat mencakup objek-objek lain di alam. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku serta makna yang terkandung dalam perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk memahami kondisi nyata mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN 8 Sidrap.

Menurut Yusuf, kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.⁶² Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* ialah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang kemudian dijawab oleh informan.

Borg dan Gall mengartikan wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui interaksi lisan secara langsung antara individu-individu. Interaksi langsung yang terjadi dalam aktivitas wawancara bagi seorang pewawancara yang terlatih dengan baik dan dapat memanfaatkan secara maksimal respon-respon yang diperoleh dari sumber juga dapat merubah situasi wawancara.⁶³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data akan dikumpulkan dalam bentuk penganggungan jawaban penelitian ini, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara,

⁶²A. Muri Yusuf. *Metodologi Penelitian*. (Padang : UNP press 2013), h. 384.

⁶³Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes; Penelitian Fleksibel, Pengukuran Valid Dan Reliabel*. (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 33.

foto, dan data-data langsung dalam mengamati kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dan pesan guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Observasi Awal

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Kondisi Umum Kelas PAI	1. Amati suasana kelas saat pelajaran PAI berlangsung. 2. Perhatikan bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran. 3. Catat apakah ada siswa yang terlihat kesulitan mengikuti pelajaran.
2	Metode Pembelajaran yang Digunakan	1. Observasi metode atau pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mengajar PAI. 2. Perhatikan apakah guru menggunakan media atau strategi khusus untuk membantu siswa yang kesulitan belajar.
3	Peran Guru dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar	1. Lihat bagaimana guru mendeteksi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. 2. Amati apakah guru memberikan perhatian lebih pada siswa yang mengalami kesulitan atau memberikan solusi praktis.
4	Respon Siswa terhadap Pembelajaran	1. Perhatikan bagaimana siswa merespons pelajaran, terutama yang mengalami kesulitan. 2. Amati apakah siswa aktif bertanya atau menunjukkan ketidakpahaman terhadap materi yang diajarkan.
5	Fasilitas dan Dukungan yang	1. Observasi fasilitas dan dukungan yang ada di kelas (misalnya alat bantu mengajar, ruang

	Ada	kelas, dsb.). 2. Catat apakah fasilitas yang ada memadai untuk mendukung pembelajaran PAI.
--	-----	--

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pada Guru PAI

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Peranan Guru PAI	1) Guru sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing kepada peserta didik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial	1	1
		2) Guru sebagai pengelola kelas. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.	2	1
		3) Guru sebagai mediator dan fasilitator	3	1
		4) Peran Guru sebagai evaluator.	4	1
2	Kesulitan Belajar	1) Peserta didik tidak mampu menguasai materi pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan	5-6	2

	2) Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya.	7-9	3
	3) Peserta didik mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya.	10-11	2
	4) Peserta didik kurang menunjukkan kepribadian baik	12-15	4

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kesulitan Belajar	1) Peserta didik tidak mampu menguasai materi pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan	1-2	2
		2) Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya.	3-5	3

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

1. Uji kredibilitas (*creadibility*)

Uji kredibilitas, yang juga dikenal sebagai uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian, sangat penting untuk menegaskan bahwa informasi yang disajikan oleh peneliti dapat dipercaya dan tidak menimbulkan keraguan sebagai sebuah karya ilmiah. Untuk memastikan keandalan hasil penelitian kualitatif, terdapat berbagai cara yang dapat diterapkan dalam melakukan uji kredibilitas data. Dengan demikian, langkah-langkah ini bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks penelitian yang lebih luas, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengacu pada proses di mana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara tambahan, baik dengan sumber data yang sebelumnya telah ditemui maupun dengan sumber baru. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memverifikasi keakuratan data yang telah diperoleh sebelumnya. Apabila data yang ditemukan ternyata tidak akurat, peneliti akan melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat dipercaya dan memiliki kepastian kebenarannya. Namun, jika setelah dilakukan pengecekan, data tersebut terbukti benar dan kredibel, maka proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu:

- 1) Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui beberapa sumber yang berbeda. Dari berbagai sumber tersebut, data akan dijelaskan dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan atau perbedaan pandangan yang mereka miliki.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama namun menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Apabila hasil yang diperoleh menunjukkan variasi, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang terkait untuk mendapatkan klarifikasi.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan verifikasi data pada waktu atau dalam situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

c. Referensi

Penggunaan bahan referensi bertujuan untuk memvalidasi data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penyusunan laporan penelitian, sangat disarankan agar data yang disajikan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga informasi tersebut menjadi lebih kredibel. Peneliti dapat memperkaya data yang ada dengan referensi visual, seperti foto-foto yang diambil selama proses penelitian, untuk memberikan bukti yang mendukung hasil temuan.

d. Membercheck

Membercheck adalah proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengonfirmasi informasi yang telah dikumpulkan kepada sumber data. Tujuan dari membercheck adalah untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh

sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber. Dalam praktiknya, peneliti melakukan tanya jawab ulang dengan narasumber untuk memastikan kredibilitas dan akurasi data yang telah diperoleh, sehingga dapat dipastikan bahwa informasi tersebut benar dan dapat diandalkan.

2. Uji dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif sering kali dikenal sebagai realibilitas. Suatu penelitian kualitatif dianggap reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil yang konsisten. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilaksanakan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian, termasuk pengumpulan dan analisis data. Terkadang, ada situasi di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa harus melakukan penelitian langsung atau pengumpulan data di lapangan, yang menunjukkan bahwa dependabilitas data tersebut tetap harus diverifikasi untuk memastikan validitasnya.⁶⁴

G. Teknis Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan pengolahan terhadap seluruh data yang telah terkumpul. Data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif temuan-temuan yang didapat selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi mencakup pemilihan dan pemfokusan data yang relevan, sementara penyajian data bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis agar mudah dipahami. Terakhir,

⁶⁴Abubakar, H. Rifa'I. *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Cetakan Pertama, (Yogyakarta, SUKA-Press, 2021), h. 135.

penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengonfirmasi dan memverifikasi hasil analisis yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki empat tahap yaitu tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁶⁵

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu meliputi beberapa komponen yaitu, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data yang cukup banyak dari lapangan, penting untuk mencatatnya dengan teliti dan rinci. Mengingat volume data yang cukup besar, diperlukan proses analisis yang melibatkan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum informasi, memilih elemen-elemen yang paling relevan, dan memfokuskan perhatian pada data yang penting. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan pencarian tema dan pola yang muncul dari data tersebut, sehingga analisis dapat lebih terarah dan bermakna.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data (*display data*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, atau format visual lainnya. Dengan menyajikan data dalam format yang terorganisir, hubungan antara berbagai informasi akan lebih jelas, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pada penelitian kualitatif ini, penyajian data umumnya menggunakan teks yang bersifat naratif, yang menjelaskan dan menggambarkan data secara mendetail untuk memberikan konteks dan makna yang lebih dalam terhadap temuan penelitian.

⁶⁵Fiantika, Feny Rita, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Padang, Get Press, 2022), h. 38.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan penemuan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengamatan kembali di lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap kredibel. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menguraikan bahwa langkah-langkah analisis data dimulai dengan mereduksi data, di mana informasi yang dikumpulkan dari lapangan dirangkum atau dipilih berdasarkan pokok-pokok masalah yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif, yang memungkinkan penyusunan informasi secara teratur sehingga lebih mudah dipahami. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh dari lapangan, yang dikenal sebagai *conclusion drawing/verification*, di mana kesimpulan tersebut direfleksikan dan divalidasi berdasarkan data yang telah dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMAN 8 Sidrap

SMAN 8 Sidrap, yang berlokasi di Jl. Poros Soppeng, Desa/Kelurahan Corawali, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan sekolah menengah atas negeri yang diakui kualitasnya. Dengan luas tanah mencapai 2.275 meter persegi, sekolah ini memiliki fasilitas lengkap dan ruang belajar yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif.

SMAN 8 Sidrap telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK No. 150/SK/BAP-SM/X/2016, tertanggal 28-10-2016. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga standar mutu pendidikan yang tinggi dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan menggunakan sumber listrik dari PLN untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah, SMAN 8 Sidrap berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh peserta didik. Dengan waktu penyelenggaraan selama 6 hari dalam seminggu, para peserta didik memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk belajar dan mengembangkan potensi diri mereka.⁶⁶

⁶⁶ Wahju, Kepala SMAN 8 Sidrap Wawancara tanggal 2 januari 2025

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah				
Nama Sekolah	:	SMAN 8 SIDRAP		
NPSN	:	40313291		
Jenjang Pendidikan	:	SMA		
Status Sekolah	:	Negeri		
Alamat Sekolah	:	JL. POROS SOPPENG		
RT / RW	:	1	/	1
Kode Pos	:	91672		
Kelurahan	:	Corawali		
Kecamatan	:	Kec. Panca Lautang		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sidenreng Rappang		
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
Negara	:	Indonesia		
Posisi Geografis	:	-4.0502	Lintang	
	:	119.8217	Bujur	
3. Data Pelengkap				
SK Pendirian Sekolah	:	154 Tahun 2009		
Tanggal SK Pendirian	:	2009-02-24		
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
SK Izin Operasional	:	154 Tahun 2009		
Tgl SK Izin Operasional	:	2009-02-24		
Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
Nomor Rekening	:	005001003100305		
Nama Bank	:	BRI		
Cabang KCP/Unit	:	Sidrap		
Rekening Atas Nama	:	SMA Negeri 1 Panca Lautang		
MBS	:	Ya		
Memungut Iuran	:	Tidak		
Nominal/siswa	:	0		
Nama Wajib Pajak	:	Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan		
NPWP	:	952772812801000		
3. Kontak Sekolah				
Nomor Telepon	:	085255854679		
Nomor Fax	:			

Email	:	sman1plt@ymail.com
Website	:	http://www.sman1pancalautang.net
4. Data Periodik		
Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
Sertifikasi ISO	:	9001:2008
Sumber Listrik	:	PLN
Daya Listrik (watt)	:	22000
Akses Internet	:	50 Mb
Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

Sumber wawancara bersama kepala SMAN 8 Sidrap

2. Visi dan Misi SMAN 8 Sidrap

Visi:

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam mutu, prestasi dalam kreasi, teguh dalam imtaq dan berbudaya ramah lingkungan.

Misi:

- Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.
- Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada guna mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna.
- Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.
- Menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya pelestarian alam dalam rangka terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri dan nyaman.⁶⁷

⁶⁷Wahju, Kepala SMAN 8 Sidrap Wawancara tanggal 2 januari 2025

B. Hasil Penelitian

1. Peranan guru PAI di SMA Negeri 8 Sidrap

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh peserta didik, seperti nilai, perilaku, dan pengetahuan. Oleh karena itu, sekolah memerlukan guru yang berkualifikasi untuk mencetak individu yang cerdas dan kompeten. Selain mengajar, guru juga memiliki tanggung jawab sebagai perencana atau perancang pembelajaran untuk memastikan bahwa tugas-tugas mereka dilaksanakan dengan maksimal.

. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 8 Sidrap dan jajarannya, semua peranan atau indikator yang diharapkan dari guru diuraikan sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mereka. Tugas ini mencakup membantu siswa menghadapi kesulitan belajar, masalah pribadi, serta mengembangkan keterampilan sosial. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa menjadi pribadi yang matang dan mandiri dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMA Negeri 8 Sidrap, menyatakan bahwa:

Sebagai pembimbing, guru memiliki banyak kesempatan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, terutama saat memberikan pelajaran. Namun, sebelum menentukan jenis dukungan yang diperlukan, guru perlu terlebih dahulu memahami penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dengan melakukan tes diagnostik pembelajaran. Setelah hasil tes dianalisis, guru dapat mengidentifikasi masalah yang ada, merancang langkah-langkah perbaikan, mengembangkan program peningkatan pembelajaran, dan melaksanakan program perbaikan tersebut untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan mereka secara efektif.⁶⁸

Sebagai salah satu guru pendidikan agama Islam, Ibu Sahlah mengatakan dalam wawancara, beliau mengatakan:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 8 Sidrap, saya menekankan pentingnya kolaborasi dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tanpa adanya layanan bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar, permasalahan yang ada harus dilaporkan kepada wali kelas, yang bertanggung jawab atas permasalahan di kelas. Saya melakukan observasi terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Jika metode pengajaran yang saya terapkan tidak efektif, saya berkomitmen untuk terus memperbaiki pendekatan tersebut agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut, tampak jelas bahwa guru tersebut berupaya mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan melakukan beberapa langkah penting. Dalam peran sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA 8 Sidrap, kolaborasi dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar sangatlah penting. Tanpa adanya layanan bimbingan dan konseling, wali kelas menjadi titik rujukan utama untuk menangani permasalahan yang muncul. Melalui observasi terhadap minat dan keterlibatan siswa, serta perhatian khusus kepada

⁶⁸Wahju, Kepala SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁶⁹Dra Sahlah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 januari 2025

mereka yang mengalami kesulitan, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar yang spesifik. Selain itu, sikap reflektif terhadap metode pengajaran yang digunakan memungkinkan guru untuk terus beradaptasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam pelajaran PAI.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mengatasi tantangan dalam pendidikan sangat bergantung pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Kesulitan peserta didik dapat diidentifikasi melalui data yang dikumpulkan, termasuk tes formatif. Oleh karena itu, sebagai guru, sangat penting untuk melakukan upaya yang diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan memahami sumber masalah dan alasan-alasan lainnya.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas di SMA 8 Sidrap, guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Guru bertindak sebagai motivator, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai organisator, mengatur berbagai elemen kelas, termasuk jadwal pelajaran dan aktivitas. Pengelolaan sumber belajar seperti LKS dan media pembelajaran juga menjadi tanggung jawab guru, yang mendampingi siswa saat mengerjakan tugas untuk memastikan pemahaman yang baik. Dengan pendekatan ini, guru dapat meningkatkan kegairahan belajar dan pengembangan diri siswa secara optimal. Sebagai salah satu Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Sahlah mengatakan dalam wawancara, beliau mengatakan:

Sebagai pengelola kelas di SMA 8 Sidrap, guru memainkan peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Dalam kapasitas ini, guru berfungsi sebagai motivator, yang mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai organisator, yang bertanggung jawab untuk menyusun jadwal, mengatur kegiatan, dan memanfaatkan sumber belajar seperti LKS dan media pembelajaran. Dengan mendampingi siswa saat mereka menyelesaikan tugas, guru memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang diperlukan. Pengelolaan kelas yang baik dapat mengurangi gangguan, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta produktif.⁷⁰

Kemudian di perjelas oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fitriani beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai guru yang berperan sebagai pengelola kelas, saya menyadari bahwa beberapa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya waktu, akses yang kurang memadai, kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, serta kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Untuk mengatasi hal ini, saya selalu mempersiapkan kegiatan yang dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Sebelum memulai pengajaran, saya sering mengadakan permainan kecil atau ice breaking yang bisa dilakukan siswa untuk menghilangkan kejenuhan. Kegiatan seperti tepuk tangan, permainan dengan menggunakan kertas, atau aktivitas ringan lainnya saya anggap efektif untuk membangkitkan semangat siswa, sehingga mereka lebih siap dan fokus mengikuti pelajaran. Dengan pendekatan ini, saya berharap dapat menciptakan atmosfer kelas yang positif dan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, Sebagai pengelola kelas, guru berperan sebagai motivator untuk meningkatkan semangat dan perkembangan peserta didik. Mereka juga memaksimalkan penggunaan sumber belajar seperti LKS, buku paket, dan media pembelajaran. Selain itu, guru mendampingi peserta didik saat mengerjakan tugas untuk memastikan pemahaman yang baik. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi karena faktor-faktor seperti waktu yang terbatas, akses yang

⁷⁰Dra Sahlah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁷¹Fitriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada 2 Januari 2025

kurang memadai, kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, dan komunikasi yang tidak memadai. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dalam strategi pembelajaran untuk melengkapi kekurangan tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi semua peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Dengan mempersiapkan permainan kecil atau ice breaking sebelum memulai pelajaran, guru dapat membantu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru PAI bertugas untuk menjadi penghubung antara siswa dengan materi ajar. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat memahami dan merespons materi dengan baik. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan dunia luar (terutama ajaran agama dan kehidupan sosial) dengan dunia dalam siswa (keyakinan, pemahaman, dan tindakan pribadi). Guru PAI memfasilitasi siswa untuk memaknai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui interaksi langsung, diskusi, atau contoh konkret.

Adapun hasil wawancara bersama salah satu Guru di SMA Negeri 8 Sidrap, ibu Najihah sebagai berikut:

Sebagai mediator, saya berusaha untuk membuat ajaran agama Islam lebih dekat dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, ketika membahas nilai-nilai seperti kejujuran atau tolong-menolong, saya mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari yang mungkin mereka hadapi, seperti dalam hubungan mereka dengan teman, keluarga, atau masyarakat. Saya

tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membantu siswa melihat bagaimana prinsip-prinsip agama bisa diterapkan dalam konteks nyata yang mereka alami.⁷²

Kemudian di perjelas oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fitriani beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai fasilitator, tugas saya adalah menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka secara aktif. Saya sering menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus untuk membantu siswa berpikir kritis tentang ajaran agama. Saya tidak hanya memberi jawaban, tetapi lebih banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka. Tentu saja, saya memberikan bimbingan dan arah agar mereka tetap berada pada jalur yang benar sesuai dengan ajaran Islam.⁷³

Sebagai fasilitator, guru PAI memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat aktif berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, atau kegiatan lain yang mendalami pemahaman mereka tentang ajaran agama. Sebagai fasilitator, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan pemikiran mereka mengenai agama, serta membantu siswa untuk menemukan solusi terhadap persoalan yang mereka hadapi dengan menggunakan nilai-nilai agama. Guru juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan spiritual dan sosial dengan memberikan metode yang sesuai agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dengan peran sebagai mediator dan fasilitator, guru PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mengarahkan siswa untuk

⁷² Najiyah Ma'rifah, Sekretaris Pramuka SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁷³ Fitriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka, serta membantu mereka untuk mengembangkan karakter dan integritas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

d. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan tujuan pendidikan tercapai. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui ujian, tugas, atau proyek untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menilai proses pembelajaran dengan mengamati interaksi siswa, metode yang digunakan, dan apakah materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Berdasarkan hasil evaluasi ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan, serta memberikan saran untuk perbaikan. Tak hanya itu, guru juga melakukan refleksi diri untuk mengevaluasi cara mengajar mereka dan mencari cara-cara yang lebih efektif dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, melalui evaluasi yang dilakukan, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa, tetapi juga memperbaiki metode dan strategi pengajaran yang digunakan, memastikan bahwa setiap proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Adapun hasil wawancara bersama salah satu Guru di SMA Negeri 8 Sidrap, ibu Najihah sebagai berikut:

Sebagai seorang guru, sangat penting bagi kita untuk menjalankan peran dengan baik. Tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai pendidik yang memberikan contoh dan nilai-nilai positif. Sebagai evaluasi terhadap kinerja saya, saya selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Setiap kali sebelum mengajar, saya mempersiapkan materi dan perangkat ajar dengan teliti, agar proses pembelajaran berjalan efektif. Selain

itu, saya juga berusaha memberikan teladan yang baik agar peserta didik dapat meniru perilaku positif dalam kehidupan mereka.⁷⁴

Kemudian di perjelas oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fitriani beliau menjelaskan bahwa:

Para guru memiliki kewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Sebagai evaluasi, guru harus mampu memberikan teladan yang baik di lingkungan sekolah, karena peran tersebut akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru wajib menyiapkan rencana pembelajaran dengan matang dan sistematis, serta secara berkala melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini penting, karena kelengkapan dan laporan tersebut akan diperiksa oleh pihak sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan pembelajaran.⁷⁵

Hasil wawancara mengenai peran guru dalam menarik perhatian peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap menunjukkan bahwa selama pembelajaran, guru menggunakan metode yang kurang bervariasi, seperti ceramah dan diskusi. Ini berdampak pada suasana kelas yang kurang aktif. Selain itu, seorang guru juga diharapkan untuk memberikan teladan yang baik, menyiapkan rencana pembelajaran dengan matang, dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran dengan cermat. Hal ini dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Evaluasi terhadap kelengkapan materi dan laporan pembelajaran juga menjadi bagian penting dari tanggung jawab guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 8 Sidrap dan jajarannya, terdapat beberapa peran yang diharapkan dari seorang guru. Pertama,

⁷⁴ Najiyah Ma'rifah, Sekretaris Pramuka SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁷⁵ Fitriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

guru diharapkan dapat menjalankan peran sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran secara efektif, sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai topik yang diajarkan. Kedua, guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, baik dalam hal akademik maupun pribadi. Terakhir, guru bertanggung jawab sebagai perencana pembelajaran yang merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memilih metode dan media pembelajaran yang relevan, serta memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Semua peran ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 8 Sidrap sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI, ada beberapa peran kunci yang diharapkan dari seorang guru, yaitu: Guru PAI di SMA Negeri 8 Sidrap berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menghadapi kesulitan belajar dan masalah pribadi.

Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru juga melakukan observasi untuk mengenali minat dan keterlibatan siswa serta memberikan perhatian khusus pada mereka yang mengalami kesulitan. Pendekatan yang tepat, seperti melakukan tes diagnostik pembelajaran, memungkinkan guru untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang efektif.

Guru PAI di SMA Negeri 8 Sidrap juga berperan sebagai pengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Mereka berfungsi sebagai motivator, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai organisator yang menyusun jadwal, mengatur kegiatan, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru menggunakan metode yang dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis, seperti permainan atau ice-breaking, yang membantu siswa untuk lebih fokus pada pelajaran.

Sebagai mediator, guru PAI berusaha menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mereka menciptakan suasana yang memungkinkan siswa memahami dan merespons materi dengan baik, serta mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Sebagai fasilitator, guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Guru PAI juga berperan sebagai evaluator dalam memastikan kualitas pembelajaran. Mereka tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri. Guru melakukan evaluasi terhadap interaksi siswa, metode yang digunakan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Berdasarkan evaluasi ini, guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan refleksi diri untuk memperbaiki metode pengajaran mereka, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pendidikan.

2. Jenis-jenis/Bentuk kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap

Dalam pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari aktivitas yang paling penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, segala sesuatu perlu dirancang dan direncanakan dengan matang agar proses ini dapat berjalan dengan efektif. Namun, dalam praktiknya, kegiatan di kelas tidak selalu berlangsung sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat menghambat proses belajar mengajar, salah satunya adalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Kesulitan belajar adalah fenomena yang sering ditemui pada peserta didik dalam berbagai situasi pendidikan. Masalah ini biasanya melibatkan beberapa faktor yang saling berhubungan, seperti fasilitas pendidikan, media pembelajaran, serta peran tenaga pengajar atau guru. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Dalam konteks pembahasan ini, kesulitan belajar yang dimaksud meliputi lambannya pemahaman materi dan kurangnya motivasi belajar, sesuai dengan hasil pengamatan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk yang saling terkait, baik yang bersumber dari faktor eksternal (seperti fasilitas, media pembelajaran, dan pengaruh dari guru) maupun faktor internal yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, berikut adalah jenis-jenis atau bentuk kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh peserta didik:

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan ini bisa berupa keterlambatan dalam memahami konsep-konsep dasar atau kesulitan dalam menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks praktis.

Hal ini biasanya disebabkan oleh cara pengajaran yang kurang bervariasi atau penggunaan metode yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam beberapa kasus, peserta didik tidak bisa mengikuti alur materi secara menyeluruh, sehingga mereka kesulitan menghubungkan satu topik dengan topik lainnya.

Salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering terjadi adalah kurangnya motivasi dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi yang cukup sering kali cenderung malas untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, merasa bosan, atau bahkan tidak peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan. Motivasi yang rendah ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaktertarikan terhadap mata pelajaran tertentu, pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, atau perasaan kurang percaya diri.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik, baik itu untuk belajar di rumah maupun untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Faktor ini bisa terkait dengan kurangnya keterampilan manajemen waktu atau masalah pribadi, seperti kesulitan dalam mengatur prioritas antara belajar dan kegiatan lainnya.

Ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses belajar. Hal ini seringkali disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti gangguan lingkungan, atau faktor internal seperti kecemasan, stres, atau masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi mereka.

Beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan saat menghadapi ujian atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan ini bisa berupa rasa cemas atau takut gagal yang berlebihan, atau kurangnya persiapan yang matang sebelum ujian. Siswa

yang memiliki kesulitan dalam hal ini cenderung merasa tidak siap dan sulit mengingat materi yang telah dipelajari.

Kesulitan belajar juga bisa disebabkan oleh masalah dalam hubungan sosial antar peserta didik. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, baik itu dalam kelompok belajar maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Hal ini dapat menghambat proses belajar mereka, terutama dalam metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dan diskusi kelompok.

Di era digital, kesulitan belajar juga dapat timbul karena peserta didik tidak terbiasa dengan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Misalnya, beberapa siswa mungkin kesulitan dalam mengoperasikan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran, atau tidak dapat mengakses materi yang disediakan melalui platform online. Kesulitan ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan secara daring.

Kesulitan-kesulitan tersebut memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, terutama guru, untuk melakukan pendekatan yang tepat dalam membantu siswa mengatasi masalah-masalah tersebut. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap jenis-jenis kesulitan belajar ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memberikan dukungan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian dengan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik SMA Negeri 8 Sidrap, Kepala SMAN 8 Sidrap mengatakan bahwa:

Kesulitan belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpahaman terhadap materi ajar, metode pengajaran yang tidak efektif, atau kurangnya motivasi peserta didik. Kondisi lingkungan belajar dan dukungan luar sekolah

juga dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi PAI.⁷⁶

Adapun hasil wawancara bersama salah satu guru PAI yang mengajar mengatakan bahwa:

Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurang mengenal dan mengetahui huruf dan bacaan Al-Qur'an yang diajarkan sehingga mereka membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata atau bahkan ada yang tidak tau sama sekali.⁷⁷

Kemudian diperjelas oleh salah satu Guru PAI SMA Negeri 8 Sidrap, yaitu menjelaskan bahwa:

Beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang signifikan, seperti sulit untuk fokus selama pembelajaran dan cenderung terlibat dalam perilaku yang mengganggu teman-temannya. Hasil belajar mereka biasanya berada di bawah rata-rata. Selain itu, kesulitan belajar lainnya termasuk kesulitan dalam mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya dan beberapa peserta didik masih belum bisa membaca atau menulis al-Qur'an dengan lancar dan benar.⁷⁸

Selanjutnya, untuk meninjau lebih dalam mengenai apa yang disampaikan oleh guru PAI, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas tersebut, mereka mengungkapkan:

Saya tidak begitu menyukai pelajaran PAI karena banyaknya tugas hafalan membuat saya merasa sulit memahami materi. Terutama ketika materi tersebut mencakup sejarah Islam, hukum Islam, dan hadis-hadis. Selain sulit dihafal, materi tersebut juga terasa kurang menarik, sehingga saya mengalami kesulitan untuk fokus saat belajar.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang signifikan, seperti kesulitan fokus, perilaku

⁷⁶Wahju., Kepala SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁷⁷Dra Sahlah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁷⁸Fitriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁷⁹Nur Aulia Sakina, Peserta Didik SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2024

mengganggu teman, hasil belajar di bawah rata-rata, serta kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan membaca atau menulis al-Qur'an dengan benar. Salah satu peserta didik juga merasa tidak suka dengan pelajaran PAI karena banyaknya tugas hafalan dan materi yang dianggap sulit dan kurang menarik, seperti sejarah Islam, hukum Islam, dan hadis-hadis.

a. *Learning Disorder* (Gangguan Belajar)

Learning Disorder adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu oleh respon-respon yang bertentangan disebut sebagai kekacauan belajar. Meskipun potensi dasar peserta didik tetap ada, belajarnya terhambat oleh konflik respon, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih rendah daripada potensi yang sebenarnya dimilikinya.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik adalah sebagai berikut:

Biasanya, saya sulit untuk berkonsentrasi ketika ada banyak suara atau ketika materi yang diajarkan terasa sangat sulit untuk dihafal. Misalnya, ketika kami harus menghafal hadis atau sejarah Islam, saya sering merasa kewalahan dan tidak bisa mengikuti dengan baik.⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika ada banyak suara di sekitar atau ketika materi yang diajarkan sangat sulit untuk dihafal. Contohnya, saat mereka diharuskan menghafal hadis atau sejarah Islam, mereka sering merasa kewalahan dan tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

⁸⁰Mutmainnah, Peserta Didik SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2024

b. *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Ini adalah gejala di mana proses belajar peserta didik tidak berjalan dengan efektif, meskipun peserta didik tersebut tidak menunjukkan adanya kelainan mental, gangguan indera, atau masalah psikologis lainnya.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik adalah sebagai berikut:

Saya merasa sering kesulitan dalam proses belajar, terutama ketika saya tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Kadang-kadang, meskipun saya sudah mencoba, saya tetap merasa tidak memahami materi dengan baik. Saya merasa tidak bisa fokus saat pelajaran berlangsung. Misalnya, ketika guru menjelaskan sesuatu, saya merasa pikiranku melayang dan tidak bisa menangkap informasi dengan baik. Selain itu, saya juga sering merasa bingung saat harus mengerjakan tugas rumah atau ujian karena materi yang diajarkan tidak terlalu jelas bagi saya. Saya pikir salah satu faktor adalah cara penyampaian materi yang kurang menarik. Kadang-kadang, materi terasa monoton dan sulit dipahami. Selain itu, saya juga merasa tidak ada cukup kesempatan untuk bertanya jika saya tidak mengerti sesuatu.⁸¹

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering kesulitan dalam proses belajar, terutama dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi. Mereka merasa sulit untuk fokus, sering kali pikiran melayang saat guru menjelaskan, dan merasa bingung saat mengerjakan tugas rumah atau ujian. Masalah ini disebabkan oleh penyampaian materi yang dianggap monoton dan kurang menarik, serta kurangnya kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang tidak dipahami.

c. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Mengacu kepada peserta didik yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik adalah sebagai berikut:

Saya merasa bahwa hasil belajar saya tidak memuaskan. Meskipun saya sudah belajar dengan serius, nilai saya sering kali masih rendah dan tidak sesuai dengan yang saya harapkan.⁸²

⁸¹Nur Aulia Sakina, Peserta Didik SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2024

⁸²Andika Amiruddin, Peserta Didik SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2024

Dari hasil pernyataan tersebut menunjukkan peserta didik membutuhkan evaluasi pendekatan belajar, mendapatkan dukungan tambahan, dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik tersebut.

d. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Lambat belajar adalah situasi di mana peserta didik memerlukan waktu lebih lama untuk memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran dibandingkan dengan kelompok peserta didik lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang serupa. Meskipun peserta didik tersebut mungkin memiliki kecerdasan atau kemampuan kognitif yang sama, mereka membutuhkan waktu tambahan untuk mencapai pemahaman yang sama atau setara dengan teman-teman sekelasnya.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik adalah sebagai berikut:

Saya merasa bahwa saya sering memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan dengan teman-teman sekelas saya. Meskipun saya sudah mencoba belajar dengan serius, saya sering merasa ketinggalan dan kesulitan mengejar pelajaran. Penyebabnya mungkin adalah cara penyampaian materi yang kurang sesuai dengan cara saya belajar. Kadang-kadang, saya merasa materi yang diajarkan terlalu cepat atau terlalu kompleks untuk saya pahami dengan baik. Selain itu, saya juga merasa tidak cukup waktu untuk berlatih atau mengulang pelajaran di rumah.⁸³

Peserta didik masih merasa sering membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan peserta didik sekelas lainnya, meskipun telah belajar dengan serius. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut, serta kurangnya waktu untuk berlatih dan mengulang materi di rumah.

⁸³Magfirah, Peserta Didik SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2024

e. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan belajar merujuk pada gejala di mana peserta didik tidak mampu belajar secara efektif atau cenderung menghindari proses belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektual yang seharusnya dapat mereka capai. Gejala ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami materi, atau adanya masalah psikologis yang menghambat proses belajar. Seperti halnya yang dijelaskan oleh salah satu peserta didik adalah sebagai berikut:

Saya sering merasa kesulitan dalam belajar dan merasa tidak mampu memahami materi dengan baik, meskipun saya sudah mencoba berbagai cara. Kadang-kadang, saya merasa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan hasilnya sering tidak memuaskan, sayapun kadang-kadang merasa malas untuk mencatat pembelajaran.⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam proses belajar. Mereka merasa kesulitan memahami materi meskipun telah berusaha dengan berbagai cara. Masalah ini menyebabkan mereka kesulitan mengikuti pelajaran dan sering kali menghasilkan pencapaian yang tidak memuaskan. Selain itu, kurangnya motivasi untuk mencatat selama pelajaran juga dapat memperburuk situasi ini. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam metode pengajaran serta dukungan tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

⁸⁴Tasya Haris, Peserta Didik SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2024

3. Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap

Dalam lingkup tugas tersebut, sangat penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai seorang pendidik, guru harus mengatasi berbagai tantangan, termasuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Temuan peneliti di lokasi penelitian menunjukkan beberapa hal terkait hal ini yaitu pembimbing, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, antara lain:

a. Guru sebagai pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing sangat krusial dalam proses perkembangan peserta didik di sekolah. Sebagai pembimbing, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi individu yang dewasa, mandiri, dan kompeten. Tanpa bimbingan yang tepat, peserta didik bisa menghadapi kesulitan dalam menghadapi tantangan belajar dan kehidupan sehari-hari, yang dapat membuat mereka sangat bergantung pada guru. Meskipun ketergantungan ini akan berkurang seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya kemandirian siswa, bimbingan guru tetap penting, terutama selama peserta didik belum dapat berdiri sendiri secara penuh. Guru berperan sebagai pengarah, motivator, dan sumber dukungan, membantu siswa mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan menemukan solusi atas berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar dan kehidupan sosial. Dengan demikian, bimbingan guru sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tangguh dan siap menghadapi dunia luar.

Hal tersebut diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fitriani beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai pembimbing, saya berusaha untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mendampingi peserta didik dalam proses belajar mereka. Dalam setiap sesi, saya berusaha memahami kebutuhan masing-masing peserta didik dan memberikan bantuan yang sesuai. Contohnya, ada seorang peserta didik yang awalnya kesulitan dalam memahami suatu konsep. Setelah melakukan pendekatan individual dan memberikan latihan tambahan, peserta didik tersebut akhirnya dapat memahami materi tersebut dan bahkan mulai tertarik untuk mendalaminya lebih lanjut. Melihat perkembangan seperti ini sangat memuaskan dan membuktikan bahwa pendekatan yang personal dapat memberikan hasil yang efektif.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 8 Sidrap, menyatakan bahwa:

Saat ini belum tersedia program khusus untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, terutama yang terdiagnosis lamban dalam belajar. Ketiadaan program ini disebabkan oleh perlunya waktu tambahan di luar jam operasional sekolah untuk bimbingan yang efektif. Meskipun demikian, saya sering menyarankan peserta didik yang mengalami kesulitan, khususnya yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, untuk menemui guru secara pribadi. Guru tersebut kemudian membimbing mereka dan mengulang materi sampai mereka benar-benar memahami.⁸⁶

Sebagai pendidik, tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pendampingan peserta didik selama proses belajar. Guru berupaya memahami kebutuhan setiap peserta didik dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Contohnya, seorang peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat mengatasi masalah tersebut setelah mendapatkan pendekatan pribadi dan latihan tambahan. Hasilnya, peserta didik tersebut berhasil memahami materi dan menjadi lebih antusias untuk

⁸⁵Fitriani, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁸⁶Wahju S.Pd.M.Si., Kepala SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

belajar lebih dalam. Melihat kemajuan seperti ini sangat memuaskan dan menunjukkan betapa efektifnya pendekatan individual.

b. Guru sebagai pengelola kelas.

Sebagai pengelola kelas, guru harus mengatur dan memantau kelas agar menjadi lingkungan belajar yang terorganisir dan fokus pada tujuan pendidikan. Lingkungan yang efektif menantang dan memotivasi peserta didik serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan Kepala pada hasil wawancara sebagai berikut:

Guru harus memastikan bahwa penataan ruang kelas mendukung kegiatan belajar. Ini termasuk pengaturan meja, kursi, dan alat bantu pembelajaran yang memungkinkan interaksi yang baik antara peserta didik dan memudahkan akses ke materi ajar. Memastikan bahwa kelas dalam keadaan bersih, nyaman, dan bebas dari gangguan. Faktor-faktor seperti pencahayaan, ventilasi, dan kebisingan juga harus dipertimbangkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.⁸⁷

Adapun hasil wawancara bersama salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Sidrap, ibu Sahlah sebagai berikut:

Saya menggunakan berbagai strategi untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif. Salah satunya adalah dengan menerapkan rutinitas harian yang konsisten, sehingga peserta didik tahu apa yang diharapkan dari mereka setiap hari. Selain itu, saya juga memanfaatkan teknik pengelolaan perilaku positif, seperti memberikan pujian atau penghargaan untuk perilaku baik, dan menetapkan konsekuensi yang jelas untuk pelanggaran.⁸⁸

Dalam mengelola kelas, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan terstruktur. Guru memulai dengan menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas sejak awal tahun ajaran agar peserta didik memahami batasan dan standar yang harus diikuti. Untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif, guru menerapkan rutinitas

⁸⁷Wahju, Kepala SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁸⁸Sahlah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

harian yang konsisten sehingga peserta didik mengetahui apa yang diharapkan dari mereka setiap hari. Selain itu, guru juga menggunakan teknik pengelolaan perilaku positif, seperti memberikan pujian dan penghargaan untuk perilaku yang baik, serta menetapkan konsekuensi yang jelas untuk pelanggaran. Guru perlu memastikan bahwa pengaturan ruang kelas mendukung proses pembelajaran dengan baik. Hal ini mencakup penataan meja, kursi, dan alat bantu ajar agar memungkinkan interaksi efektif antara peserta didik serta memudahkan akses ke materi pelajaran. Selain itu, kelas harus selalu dalam keadaan bersih, nyaman, dan bebas dari gangguan. Aspek-aspek seperti pencahayaan, ventilasi, dan kebisingan juga harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator, guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang media pendidikan, karena media ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media pendidikan tidak hanya membantu menyampaikan informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media ini dapat berupa berbagai alat dan sumber daya, seperti buku, gambar, video, atau teknologi digital, yang dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan pemilihan dan penggunaan media pendidikan yang tepat, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa. Oleh karena itu, media pendidikan menjadi elemen esensial yang melengkapi dan mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah, karena mampu menyampaikan

pesan dengan cara yang lebih efektif dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Adapun hasil wawancara bersama salah satu Guru di SMA Negeri 8 Sidrap, ibu Najihah sebagai berikut:

Saya menggunakan media yang tersedia. Tapi tidak setiap kali saya mengajar itu selalu menggunakan media, saya menyesuaikan dengan materi jika perlu menggunakan media maka saya gunakan namun jika tidak saya tidak menggunakan media.⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru memanfaatkan berbagai media yang ada di sekolah saat menyampaikan materi. Pemilihan media ini disesuaikan dengan topik yang diajarkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Sebagai fasilitator, guru PAI memainkan peranan yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Tugas utama guru sebagai fasilitator adalah mempermudah peserta didik dengan menyediakan sumber belajar dan menggunakan media yang sesuai selama pembelajaran. Salah satu bentuk peran fasilitator ini adalah dalam penggunaan buku pelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 8 Sidrap, menyatakan bahwa:

Secara umum, terdapat beberapa langkah penting dalam mendiagnosa dan mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 8 Sidrap. Langkah pertama adalah mengamati peserta didik yang mengalami kesulitan dengan memberikan dukungan selama proses pembelajaran. Ini bisa dilihat dari perbandingan hasil penilaian harian dan semester dengan nilai rata-rata kelas, serta dengan memeriksa buku catatan peserta didik untuk menilai keaktifan dan pemahaman mereka. Langkah kedua adalah mengidentifikasi jenis kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam

⁸⁹ Najiyah Ma'rifah, Sekretaris Pramuka SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

mempelajari materi. Langkah ketiga melibatkan pencarian dan analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, seperti metode pengajaran yang kurang efektif atau materi yang sulit dipahami. Langkah keempat adalah menentukan strategi yang sesuai untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang tersebut.⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, guru perlu merancang dan melaksanakan langkah-langkah untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Selain itu, upaya ini juga harus melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk pengelola sekolah dan orang tua peserta didik, untuk memastikan solusi yang efektif.

Sebagai salah satu Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fitriani beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai guru PAI, saya merasa penting untuk bekerja sama dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Mengingat tidak adanya program bimbingan dan konseling di sekolah dasar, setiap masalah di kelas harus dilaporkan kepada wali kelas, yang bertanggung jawab atas masalah di kelas yang dipimpinnya. Untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, saya mengamati minat mereka selama pelajaran pendidikan agama Islam, memberikan perhatian khusus, dan mencoba memberi akses melalui wali kelas. Jika masalah terletak pada metode pengajaran saya, saya akan berusaha memperbaikinya. Namun, jika masalah berasal dari peserta didik, wali kelas atau pihak sekolah akan memberikan bimbingan tambahan dengan berkomunikasi dengan orang tua dan mengundang mereka ke sekolah untuk membahas masalah tersebut.⁹¹

Dari wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam, terlihat bahwa guru tersebut berusaha mencari solusi untuk memfasilitasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara bekerja sama antara pihak sekolah. Guru tersebut memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan, serta menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua untuk menemukan solusi bagi masalah belajar peserta didik. Selain itu, untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Sidrap, diperlukan program

⁹⁰Wahju, Kepala SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁹¹Fitriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

tambahan yang mendukung agar peserta didik yang mengalami kesulitan dapat terbantu di kelas.

d. Guru sebagai evaluator.

Sebagai seorang evaluator, guru diharapkan untuk menjadi penilai yang efektif dan objektif, dengan memberikan evaluasi yang mencakup aspek ekstrinsik serta intrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA 8 Sidrap menyatakan sebagai berikut, bahwa:

Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan peraturan sekolah, yang menetapkan bahwa evaluasi harus dilakukan di akhir setiap sesi pembelajaran. Evaluasi ini bisa berupa tes tertulis atau lisan, meskipun tes tertulis lebih sering digunakan. Setiap guru melaksanakan tes ini untuk menilai sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.⁹²

Adapun hasil wawancara bersama salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Sidrap, ibu Sahlah sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran dilakukan di akhir setiap sesi pembelajaran, dengan menggunakan tes tertulis. Tes tertulis ini diberikan setelah penyampaian materi untuk menilai sejauh mana peserta didik telah memahami pelajaran, serta mengidentifikasi bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.⁹³

Seperti yang dijelaskan oleh hasil wawancara bersama salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Sidrap, ibu Fitriani sebagai berikut

Tidak selalu, tapi umumnya guru memberikan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta didik, seperti penilaian formal berupa pilihan ganda, Essay dan soal lainnya.⁹⁴

⁹²Wahju, Kepala SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁹³Sahlah, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Sidap, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2025

⁹⁴Tasya Haris, Peserta Didik SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2024

Ditambahkan hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan sebagai berikut:

Guru sering mengadakan ulangan harian selama proses pembelajaran, dan jika peserta didik tidak mencapai hasil yang memadai, mereka akan diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial, dengan itu saya selalu mencatat semua pembelajaran agar supaya saya bisa melihat dan membaca kembali materi yang telah dijelaskan.⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai evaluator, guru menggunakan tes tertulis setelah menyelesaikan materi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik, baik yang sudah memahami materi maupun yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

1. Pembahasan

1. Peranan guru PAI di SMA Negeri 8 Sidrap

Peran adalah suatu pola perilaku spesifik yang menjadi ciri khas bagi setiap individu yang menjalankan suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan hasil dari kegiatan belajar peserta didik melalui proses interaksi dalam pengajaran. Sebagai faktor kunci dalam keberhasilan proses belajar, guru diharuskan untuk menguasai tidak hanya materi yang akan disampaikan, tetapi juga prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mendukung. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus

⁹⁵Nur Aulia Sakina, Peserta Didik SMAN 8 Sidrap, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2024

melaksanakan berbagai peran yang beragam dan tak terhindarkan sebagai bagian dari profesinya sebagai pendidik.⁹⁶

Peran guru tidak hanya sebatas transfer ilmu saja, akan tetapi lebih kepada mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu peran guru harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran, terlebih lagi bagi seorang guru PAI yang menyangkut guru agama Islam yang mengajarkan tentang Hubungan dengan Allah SWT (Hablum Minallah), Hubungan dengan manusia (Hablum Minannas), Hubungan dengan alam (Hablum Minalalam) dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa tidak diajarkan untuk memahami materi saja tetapi juga jengon sikap dan keterampilannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.⁹⁷

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh peserta didik, termasuk dalam aspek nilai, perilaku, dan pengetahuan. Oleh karena itu, sekolah memerlukan guru yang berkualifikasi untuk menghasilkan individu yang cerdas. Selain mengajar, guru juga bertindak sebagai perencana pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan tugasnya secara optimal.

Tugas seorang guru tidak hanya mencakup pengajaran, tetapi juga melibatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang baik. Komunikasi

⁹⁶Hamalik, Oemar. "Proses belajar mengajar." (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003), h.33.

⁹⁷Ahmad, Nurul Qomariyah, Asdiana Asdiana, dan Seni Jayatimar. "Upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas." *Jurnal As-Salam* 3.2 (2019): 9-17.

yang efektif memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui berbagai pelatihan, workshop, dan diklat yang disediakan oleh pemerintah.

Motivasi juga memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan dalam pendidikan agama Islam. Karena pelajaran ini sering dianggap kurang menarik dan tidak mendapatkan perhatian khusus dari peserta didik, motivasi dari guru menjadi sangat berharga. Dengan memberikan dorongan yang tepat, guru dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam, menjadikannya lebih menyenangkan dan relevan.

Guru memiliki banyak peluang untuk menangani kesulitan belajar peserta didik, terutama selama pemberian materi pelajaran. Namun, sebelum menentukan dukungan yang akan diberikan, guru harus memahami penyebab kesulitan belajar peserta didik melalui tes diagnostik. Setelah menganalisis hasil tes, guru dapat mengidentifikasi masalah, melakukan perbaikan, mengembangkan program peningkatan pembelajaran, dan melaksanakan program perbaikan tersebut.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu menganggap penting untuk bekerja sama dengan peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar. Dalam kondisi di mana tidak tersedia layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, masalah yang timbul di kelas harus dilaporkan kepada wali kelas, karena mereka bertanggung jawab atas masalah yang ada di kelas yang mereka pimpin. Untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan, saya melakukan observasi terhadap minat dan keterlibatan mereka selama pelajaran PAI, serta memberikan perhatian khusus kepada mereka yang tampak kesulitan. Jika saya

menemukan bahwa masalah mungkin berasal dari metode pengajaran saya, saya akan berusaha memperbaiki pendekatan guru.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Guru memiliki banyak peran yang saling mendukung, antara lain sebagai pembimbing, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Sebagai pembimbing, guru berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan potensi mereka. Sebagai pengelola kelas, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyusun strategi yang memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Sebagai mediator dan fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka dengan cara yang lebih aktif dan aplikatif, serta menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir, sebagai evaluator, guru bertanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta melakukan refleksi diri guna meningkatkan efektivitas pengajaran. Semua peran ini saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, mendukung perkembangan siswa, dan memastikan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mengatasi tantangan dalam pendidikan sangat bergantung pada pemahaman terhadap penyebab kesulitan belajar yang telah diuraikan sebelumnya. Kesulitan peserta didik dapat diidentifikasi melalui data yang dikumpulkan, termasuk hasil tes formatif. Oleh karena itu, sebagai guru,

penting untuk melakukan upaya yang diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan memahami sumber masalah dan faktor-faktor lainnya. Guru berperan sebagai motivator dalam meningkatkan semangat dan perkembangan peserta didik. Mereka juga memaksimalkan penggunaan sumber belajar seperti LKS, buku paket, dan media pembelajaran, serta mendampingi peserta didik saat mengerjakan tugas. Namun, beberapa peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi karena waktu yang terbatas, akses yang kurang, kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, dan komunikasi yang tidak memadai.

2. Bentuk kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap

Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, dan sering tidak masuk sekolah.⁹⁸ Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan belajar siswa dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.⁹⁹

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mengindikasikan adanya gangguan pada satu atau lebih faktor fisik dan mental yang mendasar. Gangguan ini mencakup kemampuan dalam memahami atau menggunakan bahasa, baik

⁹⁸Firdaus, Muhammad Aditya, and Mohamad Erihadiana. "Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.01 (2022): 41-54.

⁹⁹Tusturi, Ryan, H. R. Mahmud, and Linda Vitoria. "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Elementary education research* 2.3 (2017).

secara lisan maupun tulisan, yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakmampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau melakukan perhitungan matematika. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat melibatkan kelemahan motorik ringan, masalah emosional, atau dampak dari kondisi ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak mendukung.¹⁰⁰

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil. Dalam belajar pasti ada kesulitan dan hambatan yang sering kali disebut dengan masalah belajar. Dalam hal ini ada beberapa kesulitan belajar yang sering kita jumpai dalam interaksi belajar mengajar:¹⁰¹

a. *Learning Disorder* (Gangguan Belajar)

Learning Disorder adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu oleh respon-respon yang bertentangan disebut sebagai kekacauan belajar. Meskipun potensi dasar peserta didik tetap ada, belajarnya terhambat oleh konflik respon, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih rendah daripada potensi yang sebenarnya dimilikinya. Dalam hasil temuan peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika ada banyak suara di sekitar atau ketika materi yang diajarkan sangat sulit untuk dihafal. Contohnya, saat mereka diharuskan menghafal hadis atau sejarah Islam, mereka sering merasa kewalahan dan tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

¹⁰⁰Nugraha, Jaka. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI." *Journal of Teacher Training and Educational Research* 1.1 (2023): 18-24.

¹⁰¹Mulyadi. "Diagnosis Kesulitan Belajar Di Sekolah." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8.1 (2018): 18-23

b. *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

peserta didik sering kesulitan dalam proses belajar, terutama dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi. Mereka merasa sulit untuk fokus, sering kali pikiran melayang saat guru menjelaskan, dan merasa bingung saat mengerjakan tugas rumah atau ujian. Masalah ini disebabkan oleh penyampaian materi yang dianggap monoton dan kurang menarik, serta kurangnya kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang tidak dipahami.

c. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Mengacu kepada peserta didik yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Hasil temuan menjelaskan peserta didik membutuhkan evaluasi pendekatan belajar, mendapatkan dukungan tambahan, dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik tersebut.

d. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Temuan dari wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan kesulitan belajar, terutama peserta didik yang lamban dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah keterlambatan dalam menangkap atau memahami pelajaran. Keterlambatan ini menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan memproses materi dibandingkan dengan teman sekelasnya, yang menghambat pencapaian hasil pembelajaran sesuai rencana yang ditetapkan oleh guru.

Selain itu, kesulitan lainnya adalah ketidakmampuan peserta didik untuk menghafal atau mengingat materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. peserta didik mungkin merasa sulit memahami dan menyimpan informasi yang diajarkan, yang bisa disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata peserta didik pada umumnya. Faktor lain yang mempengaruhi adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru, yang mungkin kurang efektif dalam mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengingat materi.

e. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Temuan dari wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa, peserta didik menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam proses belajar. Mereka merasa kesulitan memahami materi meskipun telah berusaha dengan berbagai cara. Masalah ini menyebabkan mereka kesulitan mengikuti pelajaran dan sering kali menghasilkan pencapaian yang tidak memuaskan. Selain itu, kurangnya motivasi untuk mencatat selama pelajaran juga dapat memperburuk situasi ini. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam metode pengajaran serta dukungan tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

3. Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, setiap guru tentunya berharap agar peserta didik mereka memperoleh hasil yang memuaskan. Namun, beberapa peserta didik masih menunjukkan performa belajar yang kurang baik meskipun guru telah

berusaha memberikan bantuan kepada mereka yang mengalami kesulitan. Kesulitan belajar merujuk pada situasi di mana peserta didik menghadapi rintangan dalam proses belajar, sehingga hasil yang dicapai tidak optimal. Hal ini merupakan masalah yang sering ditemukan di berbagai sekolah dan merupakan hal yang umum terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi masalah belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap, ditemukan bahwa ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana peran guru PAI berkontribusi dalam mengatasi masalah tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar tetap menjadi isu yang signifikan dalam pendidikan dan harus diatasi dengan baik oleh pihak sekolah agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Peranan guru mencakup berbagai aspek seperti pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan evaluator, serta sebagai motivator dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Guru merupakan unsur kunci dalam bidang pendidikan yang berperan aktif dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tuntutan masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, peran guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai peserta didik, baik dari segi nilai, perilaku, maupun pengetahuan. Oleh karena itu, sekolah harus secara cermat menilai kemampuan guru dalam mengajar untuk memastikan bahwa peserta didik menjadi kompeten, berpengetahuan, dan bertaqwa. Peran guru pendidikan agama Islam sangat vital dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai pendidik, tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pendampingan peserta didik selama proses belajar. Guru berupaya memahami kebutuhan setiap peserta didik dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Contohnya, seorang peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat mengatasi masalah tersebut setelah mendapatkan pendekatan pribadi dan latihan tambahan. Hasilnya, peserta didik tersebut berhasil memahami materi dan menjadi lebih antusias untuk belajar lebih dalam. Melihat kemajuan seperti ini sangat memuaskan dan menunjukkan betapa efektifnya pendekatan individu

Dalam mengelola kelas, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan terstruktur. Guru memulai dengan menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas sejak awal tahun ajaran agar peserta didik memahami batasan dan standar yang harus diikuti. Untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif, guru menerapkan rutinitas harian yang konsisten sehingga peserta didik mengetahui apa yang diharapkan dari mereka setiap hari. Selain itu, guru juga menggunakan teknik pengelolaan perilaku positif, seperti memberikan pujian dan penghargaan untuk perilaku yang baik, serta menetapkan konsekuensi yang jelas untuk pelanggaran.

Memotivasi adalah salah satu strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam pendidikan agama Islam. Karena biasanya, mata pelajaran ini tidak dilengkapi dengan media yang menarik, peserta didik mungkin tidak menganggapnya sebagai pelajaran yang penting, terutama jika tidak ada perhatian khusus terhadapnya. Oleh karena itu, dukungan motivasional dari guru sangat berperan dalam membantu peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menciptakan suasana belajar

yang lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih tertarik pada pendidikan agama Islam.

Dalam perannya sebagai pemimpin dan pembimbing, guru bertanggung jawab untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru memandang peserta didik seperti anak sendiri dan selalu menyediakan waktu untuk berbicara dengan peserta didik mengenai tantangan yang mereka hadapi. Kesulitan ini bisa meliputi masalah dalam membaca, menulis, dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, kesulitan dalam melaksanakan gerakan shalat dengan benar dan menghafal doa-doa shalat, serta kurangnya pemahaman dan penerapan materi pelajaran. Guru juga melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk bertemu dengan orang tua, meskipun kunjungan ini tidak sering dilakukan karena adanya tugas-tugas lain yang harus diselesaikan oleh guru.

Sebagai fasilitator, guru seharusnya menyediakan fasilitas yang mendukung kemudahan belajar bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru telah menyediakan buku pelajaran di kelas, tetapi buku-buku tersebut tidak bisa dimiliki secara pribadi oleh peserta didik. Untuk memfasilitasi proses belajar dengan lebih baik, guru perlu menyediakan alat bantu yang akan memperlancar pembelajaran. Buku pelajaran adalah salah satu alat bantu yang sangat penting; jika setiap peserta didik memiliki buku pelajaran sendiri, mereka akan dapat belajar lebih intensif, baik di sekolah maupun di rumah, dengan mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku. Selain itu, peran guru sebagai mediator mencakup pemanfaatan berbagai media yang tersedia di sekolah untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator, fasilitator guru berperan menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, susunan kelas yang tidak teratur, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan siswa malas dan kurang motivasi dalam belajar.¹⁰²

Sebagai evaluator, guru menggunakan tes tertulis setelah menyelesaikan materi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik, baik yang sudah memahami materi maupun yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai hasil yang memuaskan, meskipun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan belajar. Kesulitan ini sering ditemukan di berbagai sekolah dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian di SMA Negeri 8 Sidrap menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menjadi masalah signifikan. Peran guru sangat penting dalam mengatasi masalah ini, mencakup berbagai aspek seperti pengajaran, pendampingan, motivasi, dan pengelolaan kelas. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi peserta didik, dan menyediakan fasilitas serta dukungan yang diperlukan. Evaluasi melalui tes tertulis juga penting untuk memahami kemajuan peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

¹⁰²Novitasari, Ayu, and Achmad Fathoni. "Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 6.4 (2022): 5969-5975.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai peran guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Sidrap, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Guru berfungsi sebagai pembimbing untuk membantu siswa mengatasi kesulitan, pengelola kelas yang menciptakan lingkungan kondusif, mediator dan fasilitator yang menghubungkan materi dengan kehidupan siswa, serta evaluator yang menilai dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Semua peran ini saling mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan memastikan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.
2. Kegiatan belajar sering mengalami hambatan yang dikenal sebagai masalah belajar. Beberapa jenis kesulitan yang khusus didapatkan meliputi:
 - a. Gangguan Belajar (*Learning Disorder*)
 - b. Ketidakfungsian Belajar (*Learning Disfunction*)
 - c. Pencapaian Rendah (*Under Achiever*)
 - d. Lambat Belajar (*Slow Learner*)
 - e. Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disabilities*)

Mengatasi masalah ini memerlukan pemahaman mendalam tentang penyebabnya dan penyesuaian metode pengajaran.

3. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai hasil yang memuaskan, meskipun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan belajar. Kesulitan ini sering ditemukan di berbagai sekolah dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian di SMA Negeri 8 Sidrap menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menjadi masalah signifikan. Peran guru sangat penting dalam mengatasi masalah ini, mencakup berbagai aspek seperti pengajaran, pendampingan, motivasi, dan pengelolaan kelas. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi peserta didik, dan menyediakan fasilitas serta dukungan yang diperlukan. Evaluasi melalui tes tertulis juga penting untuk memahami kemajuan peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

B. Saran

Setelah memaparkan temuan di atas, peneliti akan menyajikan beberapa saran berikut yang diharapkan dapat dilaksanakan dan melengkapi rekomendasi dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya, sekolah mempertimbangkan untuk menambah fasilitas media pembelajaran audiovisual guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan memperbaiki efektivitas transfer ilmu. Selain itu, penyediaan buku penghubung untuk peserta didik juga sangat dianjurkan. Buku ini berfungsi untuk menjalin komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga dapat mempererat kerjasama dan mempermudah penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebaiknya lebih maksimal dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan menerapkan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*), meningkatkan perhatian terhadap peserta didik, serta memberikan bimbingan belajar yang efektif. Selain itu, guru disarankan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dengan menggunakan metode, media, dan strategi pengajaran yang bervariasi. Dalam menghadapi peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar, guru PAI juga perlu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk diarahkan dan dapat dengan mudah berkonsultasi dengan guru agama.

3. Bagi peserta didik

Para peserta didik SMA Negeri 8 Sidrap diharapkan untuk meningkatkan motivasi diri dan berusaha lebih keras dalam belajar. Penting untuk memperbanyak bacaan dengan membaca lebih banyak buku, baik di rumah maupun di sekolah, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendalam.

4. Bagi Orangtua

Orang tua sebaiknya lebih fokus pada perhatian terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan mereka. Mereka perlu memastikan bahwa kebutuhan belajar anak dipenuhi dan rutin berkomunikasi dengan guru untuk mengatasi berbagai masalah yang dapat mengganggu proses belajar anak. Selain itu, orang tua disarankan untuk memberikan dorongan dan pengakuan yang positif kepada anak, memantau aktivitas belajar mereka, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdullah, Baharuddin. (2018). Ilmu pendidikan Islam. Alauddin University Press, Makassar.
- Abubakar, H. Rifa'I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, Nurul Oomarivah, et. al., eds.(2019). Upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2)
- Andi, Thahir. (2014). Psikologi belajar buku pengantar dalam memahami psikologi belajar.
- Marjuni,Aris. (2019). Peran Guru dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan. *Pendidikan Inspiratif* , 8 (1).
- Assingkilv, Muhammad Shaleh. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Menaulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Penerbit K-Media.
- Awy'A, Qolawun dan Abdul Syukur. (2012). Rasulullah SAW: Guru Paling Kreatif,Inovatif, dan Sukses Mengajar, Yoyakarta: Diva Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadilla. (2021). *Peran Guru. Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa. Pandemi Covid-19 Di SMAN 14 Makassar*, Skripsi Unismuh Makassar.
- Farman. (2021). *Upaya Guru PAI dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya di SMA Negeri 4 Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Fiantika, Wasil, Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Get Press.
- Firdaus, Muhammad Aditya dan Mohamad Erihadiana. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01),
- Hamalik, Oemar. (2005). Proses Belajar Mengajar. PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2008). Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamdi, Supriadi. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2).
- Hanafy, Muh Sain. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1).
- Hasibuan. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di smp negeri 12 bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Ifnaldi dan Fidhia Andhani. (2021). Etika Profesi Keguruan. Cet. I ;Bengkulu: Andhra Grafika.
- Jafri. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Jajuli, M. Sulaeman. (2020). Metode Penelitian Ekonomi Islam Step by Step Menulis Laporan Penelitian. Cet.1 Serang: Media Madani.
- Jaka. Nugraha. (2023). Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(1).
- Kadir, Abdul. Dkk. (2015). *Dasar-dasar pendidikan*. Cet. I; Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Marisa, Siti. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2).
- Mulianah, Sri. (2019). *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes; Penelitian Fleksibel, Pengukuran Valid Dan Reliabel*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Mulyadi. (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(1).
- Novitasari, Ayu dan Achmad Fathoni. (2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5969-5975.
- Nur, Varida. (2018). *Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Vii D Semester Ganjil Smp Negeri 19 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nuraeni, & Syahna Apriani Syihabuddin. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1).

- Nurjannah, Isnaini. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Di Smp Negeri 1 Plosoklaten Kab. Kediri*. Skripsi.
- Nursamsi. (2023). *Analysis of Character Education in English Textbook for Senior High School Students in Sidrap Regency* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Patoni. Achmad. (2004) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Bina Ilmu.
- Raharjo, Trubus, and Supra Wimbarti. (2020). Assessment of learning difficulties in the category of children with dyslexia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2).
- Ridwan. (2009). Mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, 12(2), 152-172.
- Sudjana, Nana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan budaya reliqius di sekolah: upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. UIN-Maliki Press.
- Samsirin, et al. (2023). Improvisasi peran guru pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler di madrasah ibtida'iyyah nurussalam Mantingan Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Sustainable*, 6(1), 195-201.
- Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain (2021). Analysis of Students' Learning Difficulties in Learning Mathematics at Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 892-899.
- Suwardi, Imam, and Ririn Farnisa. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Syaiful, Bakhri. (2018). *"Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif."* Cet I. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, (2023). *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi; Parepare: IAIN Parepare.
- Tim Penyusun, Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2011, cet. Ke IV.

- Tim Penyusun, UU RI No.14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT. Asa Mandiri.
- Tusturi, Ryan, H. R. Mahmud, dan Linda Vitoria. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Elementary education research*, 2(3).
- UIM, D. U. I. M. (2015). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*. Jurnal Auladuna, 2(2).
- Usman, Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Vitriana. Evi. (2017). *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur*. Skripsi. IAIN Metro.
- Wahyani. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulinda, Ema, & Suryani. (2010). “Kesulitan belajar.” Magistra.
- Yusuf, Moh. Asror. (2013). *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP press.
- Zainal. Arifin. (2016). "Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.

LAMPIRAN



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : RIKASARI
Nim : 19.1100.024
Program : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
**Judul : Peranan Guru PAI dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMAN 8
Sidrap**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk Kepala SMAN 8 Sidrap

3. Bagaimana profil SMAN 8 Sidrap
4. Bagaimana pandangan Bapak mengenai kesulitan belajar peserta didik?
5. Bagaimana pandangan Bapak mengenai upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai peranan Guru PAI sebagai pembimbing?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai peranan Guru PAI sebagai Pengelola Kelas?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai peranan Guru PAI sebagai Motivator dan fasilitator?
9. Bagaimana pendapat anda mengenai peranan Guru PAI sebagai evaluator?

B. Wawancara untuk Guru PAI SMAN 8 Sidrap

1. Bagaimana peranan Guru sebagai pemberi stimulus?

2. Bagaimana peranan Guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?
3. Bagaimana peranan Guru dalam menunjukkan manfaat mempelajari suatu pokok bahasan materi pada peserta didik?
4. Bagaimana peranan Guru sebagai fasilitator?
5. Apakah ada peserta didik yang tidak mampu menguasai materi pelajaran sesuai waktu yang ditentukan?
6. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas?
7. Bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik? Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?
8. Apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar?
9. Menurut Guru, faktor apa yang menjadi kesulitan belajar peserta didik?
10. Bagaimana peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
11. Apa saja upaya Guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, khususnya menangani peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran?
12. Apakah guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai? Dalam bentuk seperti apa evaluasi tersebut?

C. Wawancara untuk Peserta Didik SMAN 8 Sidrap

1. Bagaimana tanggapan kamu mengenai mata pelajaran PAI?
2. Menurut kamu, apakah Guru PAI ketika menyampaikan materi mudah kamu pahami?
3. Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi pada pelajaran PAI? Kalau ada, kesulitan apa saja yang sudah kamu alami dalam menerima materi tersebut?
4. Apakah kamu selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya pada Guru mengenai hal yang tidak kamu pahami?
5. Apakah kamu selalu mencatat materi pada pelajaran dari Guru PAI?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul yang ada diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 06 Februari 2024

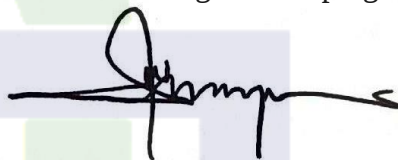
Mengetahui,

Pembimbing Utama

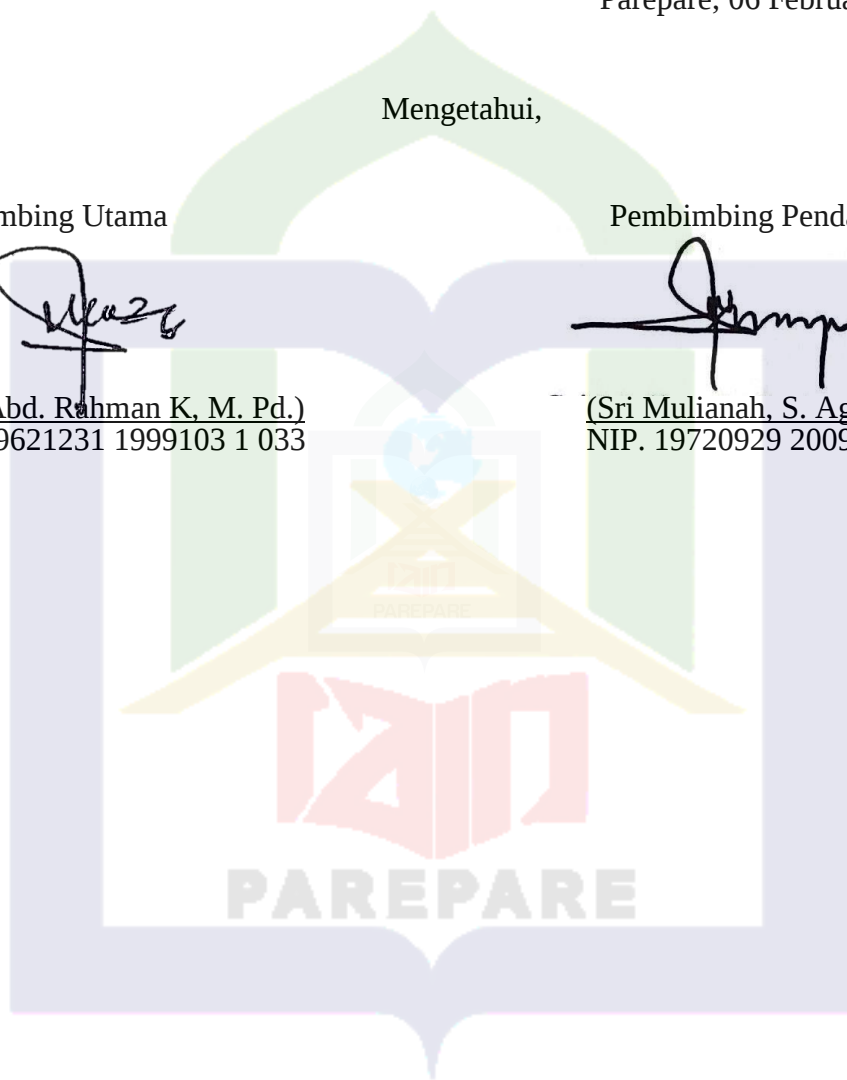


(Drs. Abd. Rahman K, M. Pd.)
NIP. 19621231 1999103 1 033

Pembimbing Pendamping



(Sri Mulianah, S. Ag., M. Pd.)
NIP. 19720929 200901 2 003



VERBATIM WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Wahju S.Pd.M.Si.,
Status : Kepala SMAN 8 Sidrap
Waktu : Tanggal 2 Januari 2025

Peneliti/ Narasumber	Percakapan
P	Selamat Pagi Pak
N	Pagi dek
P	Maaf mengganggu waktu bapak, tabe pak kehadiran saya disini ingin meminta waktu bapak sebagai narasumber saya, apakah bapak bersedia, jika iya saya akan langsung memulainya?
N	Ya, lanjutkan dek
P	baik pak, langsung saja bagaimana profil SMAN 8 Sidrap?
N	Profil SMAN 8 Sidrap akan saya lampirkan dengan anda nanti
P	Bagaimana pandangan Bapak mengenai kesulitan belajar peserta didik?
N	Kesulitan belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpahaman terhadap materi ajar, metode pengajaran yang tidak efektif, atau kurangnya motivasi peserta didik. Kondisi lingkungan belajar dan dukungan luar sekolah juga dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi PAI.
P	Bagaimana pandangan Bapak mengenai upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
N	Guru memiliki banyak kesempatan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama saat memberikan pelajaran. Namun, sebelum memutuskan dukungan apa yang akan diberikan, guru perlu memahami penyebab kesulitan belajar peserta didik dengan melakukan tes diagnostik pembelajaran. Setelah hasil tes dianalisis, guru dapat mengidentifikasi masalah yang ada, memperbaikinya, mengembangkan program peningkatan pembelajaran, dan melaksanakan program perbaikan tersebut
P	Bagaimana pendapat anda mengenai peranan Guru PAI sebagai pembimbing?
N	Sebagai pembimbing, guru memiliki banyak kesempatan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, terutama saat memberikan pelajaran. Namun, sebelum menentukan jenis dukungan yang diperlukan, guru perlu terlebih dahulu memahami penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dengan melakukan tes diagnostik pembelajaran. Setelah hasil tes dianalisis, guru dapat mengidentifikasi masalah yang ada, merancang langkah-langkah perbaikan, mengembangkan program peningkatan pembelajaran, dan melaksanakan program perbaikan tersebut untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan mereka secara efektif.

P	Bagaimana pendapat anda mengenai peranan Guru PAI sebagai Pengelola Kelas?
N	Guru harus memastikan bahwa penataan ruang kelas mendukung kegiatan belajar. Ini termasuk pengaturan meja, kursi, dan alat bantu pembelajaran yang memungkinkan interaksi yang baik antara peserta didik dan memudahkan akses ke materi ajar. Memastikan bahwa kelas dalam keadaan bersih, nyaman, dan bebas dari gangguan. Faktor-faktor seperti pencahayaan, ventilasi, dan kebisingan juga harus dipertimbangkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif
P	Bagaimana pendapat anda mengenai peranan Guru PAI sebagai Mediator dan fasilitator?
N	Secara umum, terdapat beberapa langkah penting dalam mendiagnosa dan mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 8 Sidrap. Langkah pertama adalah mengamati peserta didik yang mengalami kesulitan dengan memberikan dukungan selama proses pembelajaran. Ini bisa dilihat dari perbandingan hasil penilaian harian dan semester dengan nilai rata-rata kelas, serta dengan memeriksa buku catatan peserta didik untuk menilai keaktifan dan pemahaman mereka. Langkah kedua adalah mengidentifikasi jenis kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi. Langkah ketiga melibatkan pencarian dan analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, seperti metode pengajaran yang kurang efektif atau materi yang sulit dipahami. Langkah keempat adalah menentukan strategi yang sesuai untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang tersebut
P	Bagaimana pendapat anda mengenai peranan Guru PAI sebagai evaluator
N	Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan peraturan sekolah, yang menetapkan bahwa evaluasi harus dilakukan di akhir setiap sesi pembelajaran. Evaluasi ini bisa berupa tes tertulis atau lisan, meskipun tes tertulis lebih sering digunakan. Setiap guru melaksanakan tes ini untuk menilai sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik

Narasumber 2

Nama : Dra Sahlah
Status : Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu : Tanggal 2 Januari 2025

Peneliti/ Narasumber	Percakapan
P	Bagaimana peranan Guru sebagai pemberi stimulus?
N	Guru sebagai pendidik harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan di capai.
P	Bagaimana peranan guru sebagai pembimbing, dan pengelola kelas?
N	Sebagai pengelola kelas di SMA 8 Sidrap, guru memainkan peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Dalam kapasitas ini, guru berfungsi sebagai motivator, yang mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai organisator, yang bertanggung jawab untuk menyusun jadwal, mengatur kegiatan, dan memanfaatkan sumber belajar seperti LKS dan media pembelajaran. Dengan mendampingi siswa saat mereka menyelesaikan tugas, guru memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang diperlukan. Pengelolaan kelas yang baik dapat mengurangi gangguan, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta produktif.
P	Bagaimana peranan Guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?
N	Guru sebagai motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan peserta didik. Guru juga memaksimalkan sumber belajar berupa LKS, buku paket, media pembelajaran dan mendampingi peserta didik disaat mengerjakan tugas
P	Bagaimana peranan Guru dalam menunjukkan manfaat mempelajari suatu pokok bahasan materi pada peserta didik?
N	memaksimalkan sumber belajar
P	Bagaimana peranan Guru sebagai fasilitator?
N	Guru berperan sebagai fasilitator karena memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
P	Apakah ada peserta didik yang tidak mampu menguasai materi pelajaran sesuai waktu yang ditentukan?
N	Ada, karena keterbatasan waktu, keterbatasan akses, kesulitan mengidentifikasi masalah dan berkomunikasi
P	Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas?
N	Membuka pelajaran dengan salam, berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran, memberikan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran
P	Bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik? Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?
N	tergantung kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan

P	Apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
N	Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurang mengenal dan mengetahui huruf dan bacaan Al-Qur'an yang diajarkan sehingga mereka membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata atau bahkan ada yang tidak tau sama sekali
P	Menurut Guru, faktor apa yang menjadi kesulitan belajar peserta didik?
N	suasana belajar yang kurang mendukung, landasan belajar yang kurang luas dan lingkungan belajar kurang sesuai
P	Bagaimana peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
N	Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 8 Sidrap, saya menekankan pentingnya kolaborasi dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tanpa adanya layanan bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar, permasalahan yang ada harus dilaporkan kepada wali kelas, yang bertanggung jawab atas permasalahan di kelas. Saya melakukan observasi terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Jika metode pengajaran yang saya terapkan tidak efektif, saya berkomitmen untuk terus memperbaiki pendekatan tersebut agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik
P	Apa saja upaya Guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, khususnya menangani peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran?
N	memberikan pengajaran perbaikan, memberikan motivasi belajar yang maksimal
P	Apakah guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai? Dalam bentuk seperti apa evaluasi tersebut?
N	Evaluasi pembelajaran dilakukan di akhir setiap sesi pembelajaran, dengan menggunakan tes tertulis. Tes tertulis ini diberikan setelah penyampaian materi untuk menilai sejauh mana peserta didik telah memahami pelajaran, serta mengidentifikasi bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran

Narasumber 3

Nama : Fitriani, S.Pd.I
Status : Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu : Tanggal 2 Januari 2025

Peneliti/ Narasumber	Percakapan
P	Bagaimana peranan Guru sebagai pemberi stimulus?
N	Peranan ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik
P	Bagaimana peranan guru sebagai pembimbing, dan pengelola kelas?
N	Sebagai guru, saya berusaha untuk tidak hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga mendampingi peserta didik dalam proses belajar mereka. Dalam setiap kelas, saya mencoba untuk memahami kebutuhan masing-masing peserta didik dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka. ada beberapa contoh. Misalnya, ada seorang peserta didik yang awalnya kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran. Setelah saya melakukan pendekatan individual dan memberikan tambahan latihan, peserta didik tersebut akhirnya bisa memahami dan bahkan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut. Melihat kemajuan seperti itu sangat memuaskan dan membuktikan bahwa pendekatan personal bisa sangat efektif
P	Bagaimana peranan Guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?
N	Sangat penting karena guru dapat memberikan motivasi dan inspirasi, guru dapat menjadi teladan sehingga dapat membantu peserta didik dalam pencapaian akademik
P	Bagaimana peranan Guru dalam menunjukkan manfaat mempelajari suatu pokok bahasan materi pada peserta didik?
N	Materi dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa dan menggunakan metode interaktif
P	Bagaimana peranan Guru sebagai fasilitator?
N	Sebagai guru PAI, saya merasa penting untuk bekerja sama dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Mengingat tidak adanya program bimbingan dan konseling di sekolah dasar, setiap masalah di kelas harus dilaporkan kepada wali kelas, yang bertanggung jawab atas masalah di kelas yang dipimpinnya. Untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, saya mengamati minat mereka selama pelajaran pendidikan agama Islam, memberikan perhatian khusus, dan mencoba memberi akses melalui wali kelas. Jika masalah terletak pada metode pengajaran saya, saya akan berusaha memperbaikinya. Namun, jika masalah berasal dari peserta didik, wali kelas atau pihak sekolah akan memberikan bimbingan tambahan dengan berkomunikasi dengan orang tua dan mengundang mereka ke sekolah untuk membahas masalah tersebut
P	Apakah ada peserta didik yang tidak mampu menguasai materi pelajaran sesuai waktu yang ditentukan?

N	Ada memang beberapa peserta didik yang tidak mampu menguasai materi karena disebabkan terbatasnya waktu, terbatasnya akses, dan kesulitan mengidentifikasi masalah serta kurangnya komunikasi. Dan sebelum mengajar saya biasanya persiapan permainan kecil-kecilan atau ice breaking untuk dimainkan siswa dikelas ketika sudah mulai loyo. Misalnya bermain game tepuk tangan, game dengan kertas, dan sebagainya
P	Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas?
N	Itu biasanya melibatkan beberapa langkah yang terstruktur untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi
P	Bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik? Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?
N	Para guru sudah semestinya memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana semestinya. Guru harus memberikan teladan yang baik di lingkungan sekolah, wajib menyiapkan rencana pembelajaran, dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran. Karena ini juga akan di cek kelengkapannya dan laporannya oleh pihak sekolah
P	Apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
N	Beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang signifikan, seperti sulit untuk fokus selama pembelajaran dan cenderung terlibat dalam perilaku yang mengganggu teman-temannya. Hasil belajar mereka biasanya berada di bawah rata-rata. Selain itu, kesulitan belajar lainnya termasuk kesulitan dalam mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya dan beberapa peserta didik masih belum bisa membaca atau menulis al-Qur'an dengan lancar dan benar
P	Menurut Guru, faktor apa yang menjadi kesulitan belajar peserta didik?
N	ada faktor internal dan eksternalnya
P	Bagaimana peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
N	Dengan mengidentifikasi masalah dan melakukan pendekatan yang lebih personal untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan
P	Apa saja upaya Guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, khususnya menangani peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran?
N	memberikan pengajaran remedial bagi peserta didik yang memerlukan pengulangan atau penjelasan tambahan mengenai materi yang belum dikuasai
P	Apakah guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai? Dalam bentuk seperti apa evaluasi tersebut?
N	tidak selalu, tapi umumnya guru memberikan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta didik, seperti penilaian formal berupa pilihan ganda, Essay dan soal lainnya.

Narasumber 4

Nama : Najihah Ma'rifah
Status : Sekretaris Pramuka SMAN 8 Sidrap
Waktu : Tanggal 2 Januari 2025

Peneliti/ Narasumber	Percakapan
P	Bagaimana peranan Guru sebagai pemberi stimulus?
N	Guru sebagai pendidik harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan di capai.
P	Bagaimana peranan Guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?
N	Guru berperan sebagai motivator sebagai rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik
P	Bagaimana peranan Guru dalam menunjukkan manfaat mempelajari suatu pokok bahasan materi pada peserta didik?
N	memaksimalkan sumber belajar berupa lks, buku paket, media pembelajaran dan mendampingi peserta didik saat mengerjakan tugas
P	Bagaimana peranan Guru sebagai fasilitator?
N	Saya menggunakan media yang tersedia. Tapi tidak setiap kali saya mengajar itu selalu menggunakan media, saya menyesuaikan dengan materi jika perlu menggunakan media maka saya gunakan namun jika tidak saya tidak menggunakan media
P	Apakah ada peserta didik yang tidak mampu menguasai materi pelajaran sesuai waktu yang ditentukan?
N	Ada, karena keterbatasan waktu, keterbatasan akses, kesulitan mengidentifikasi masalah dan berkomunikasi
P	Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas?
N	Membuka pelajaran dengan salam, berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran, memberikan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran
P	Bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik? Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?
N	tergantung kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan
P	Apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
N	Ada, karena kurang mengenal dan mengetahui huruf dan bacaan Al-Qur'an dengan terbata-bata bahkan ada yang tidak tau sama sekali
P	Menurut Guru, faktor apa yang menjadi kesulitan belajar peserta didik?
N	suasana belajar yang kurang mendukung, landasan belajar yang kurang luas dan lingkungan belajar kurang sesuai
P	Bagaimana peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
N	Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, membentuk kelompok belajar agar lebih semangat dan giat belajar

P	Apa saja upaya Guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, khususnya menangani peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran?
N	Sebagai guru sudah semestinya kita menjalankan peran kita. Bukan hanya sekedar pengajar, tapi juga sebagai pendidik. Lebih dari pada itu, saya berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang terbaik. Sebelum mengajar, saya persiapkan materi, dan perangkat ajar dengan baik, saya juga berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi setiap siswa
P	Apakah guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai? Dalam bentuk seperti apa evaluasi tersebut?
N	Menguji pemahaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan



Narasumber 5

Nama : Nur Aulia Sakina
Status : Peserta Didik
Waktu : Tanggal 30 Juli 2024

Peneliti/ Narasumber	Percakapan
P	Bagaimana tanggapan kamu mengenai mata pelajaran PAI?
N	Saya tidak begitu menyukai pelajaran PAI karena banyaknya tugas hafalan membuat saya merasa sulit memahami materi. Terutama ketika materi tersebut mencakup sejarah Islam, hukum Islam, dan hadis-hadis. Selain sulit dihafal, materi tersebut juga terasa kurang menarik, sehingga saya mengalami kesulitan untuk fokus saat belajar
P	Menurut kamu, apakah Guru PAI ketika menyampaikan materi mudah kamu pahami?
N	Tidak
P	Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi pada pelajaran PAI? Kalau ada, kesulitan apa saja yang sudah kamu alami dalam menerima materi tersebut?
N	Tentu, saya merasa sering kesulitan dalam proses belajar, terutama ketika saya tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Kadang-kadang, meskipun saya sudah mencoba, saya tetap merasa tidak memahami materi dengan baik. Saya merasa tidak bisa fokus saat pelajaran berlangsung. Misalnya, ketika guru menjelaskan sesuatu, saya merasa pikiranku melayang dan tidak bisa menangkap informasi dengan baik. Selain itu, saya juga sering merasa bingung saat harus mengerjakan tugas rumah atau ujian karena materi yang diajarkan tidak terlalu jelas bagi saya. Saya pikir salah satu faktor adalah cara penyampaian materi yang kurang menarik. Kadang-kadang, materi terasa monoton dan sulit dipahami. Selain itu, saya juga merasa tidak ada cukup kesempatan untuk bertanya jika saya tidak mengerti sesuatu
P	Apakah kamu selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya pada Guru mengenai hal yang tidak kamu pahami?
N	Tidak
P	Apakah kamu selalu mencatat materi pada pelajaran dari Guru PAI?
N	Terkadang karena saya merasa malas

Narasumber 6

Nama : Mutmainnah
Status : Peserta Didik
Waktu : Tanggal 31 Juli 2024

Peneliti/ Narasumber	Percakapan
P	Bagaimana tanggapan kamu mengenai mata pelajaran PAI?
N	Tanggapan saya terhadap pembelajaran PAI adalah mata pelajaran yang utama yang harus di pelajari oleh umat muslim agar dapat memahami dan mengetahui lebih dalam tentang agama islam
P	Menurut kamu, apakah Guru PAI ketika menyampaikan materi mudah kamu pahami?
N	Tidak
P	Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi pada pelajaran PAI? Kalau ada, kesulitan apa saja yang sudah kamu alami dalam menerima materi tersebut?
N	Biasanya, saya sulit untuk berkonsentrasi ketika ada banyak suara atau ketika materi yang diajarkan terasa sangat sulit untuk dihafal. Misalnya, ketika kami harus menghafal hadis atau sejarah Islam, saya sering merasa kewalahan dan tidak bisa mengikuti dengan baik
P	Apakah kamu selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya pada Guru mengenai hal yang tidak kamu pahami?
N	Tidak
P	Apakah kamu selalu mencatat materi pada pelajaran dari Guru PAI?
N	Saya selalu mencatat

Narasumber 7

Nama : Andika Amiruddin
Status : Peserta Didik
Waktu : Tanggal 30 Juli 2024

Peneliti/ Narasumber	Percakapan
P	Bagaimana tanggapan kamu mengenai mata pelajaran PAI?
N	Sangat menyenangkan karena disini kita dapat mengetahui sejarah, budi pekerti, dan pengetahuan agama
P	Menurut kamu, apakah Guru PAI ketika menyampaikan materi mudah kamu pahami?
N	ya, guru saya mudah dipahami materi yang disampaikan karena guru memberikan materi yang menarik
P	Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi pada pelajaran PAI? Kalau ada, kesulitan apa saja yang sudah kamu alami dalam menerima materi tersebut?
N	Saya merasa bahwa hasil belajar saya tidak memuaskan. Meskipun saya sudah belajar dengan serius, nilai saya sering kali masih rendah dan tidak sesuai dengan yang saya harapkan
P	Apakah kamu selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya pada Guru mengenai hal yang tidak kamu pahami?
N	ya, saya sering bertanya jika saya belum pahami materi disampaikan
P	Apakah kamu selalu mencatat materi pada pelajaran dari Guru PAI?
N	ya, selalu

Narasumber 8**Nama : Magfirah****Status : Peserta Didik****Waktu : Tanggal 30 Juli 2024**

Peneliti/ Narasumber	Percakapan
P	Bagaimana tanggapan kamu mengenai mata pelajaran PAI?
N	Peserta Didik menganggap pembelajaran PAI menuntut kejalan yang benar
P	Menurut kamu, apakah Guru PAI ketika menyampaikan materi mudah kamu pahami?
N	Kadang-kadang
P	Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi pada pelajaran PAI? Kalau ada, kesulitan apa saja yang sudah kamu alami dalam menerima materi tersebut?
N	Saya merasa bahwa saya sering memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan dengan teman-teman sekelas saya. Meskipun saya sudah mencoba belajar dengan serius, saya sering merasa ketinggalan dan kesulitan mengejar pelajaran. penyebabnya mungkin adalah cara penyampaian materi yang kurang sesuai dengan cara saya belajar. Kadang-kadang, saya merasa materi yang diajarkan terlalu cepat atau terlalu kompleks untuk saya pahami dengan baik. Selain itu, saya juga merasa tidak cukup waktu untuk berlatih atau mengulang pelajaran di rumah
P	Apakah kamu selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya pada Guru mengenai hal yang tidak kamu pahami?
N	Jarang
P	Apakah kamu selalu mencatat materi pada pelajaran dari Guru PAI?
N	Saya akan berusaha mencatat materi dari pelajaran Guru PAI karena mencatat adalah cara yang efektif untuk memahami dan mengingat informasi. Namun, apakah saya selalu mencatat tergantung pada kebutuhan dan kebiasaan belajar saya. Jika materi pelajaran tersebut kompleks atau memerlukan perhatian khusus, mencatat akan sangat membantu dalam memahami dan mereview materi di kemudian hari.

Narasumber 8

Nama : Tasya Haris
Status : Peserta Didik
Waktu : Tanggal 30 Juli 2024

Peneliti/ Narasumber	Percakapan
P	Bagaimana tanggapan kamu mengenai mata pelajaran PAI?
N	PAI memberikan dasar penting mengenai nilai-nilai agama, etika, dan moral. Bagi banyak peserta didik, mata pelajaran ini membantu dalam membentuk karakter dan memahami prinsip-prinsip hidup yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
P	Menurut kamu, apakah Guru PAI ketika menyampaikan materi mudah kamu pahami?
N	Tergantung cara sang guru menjelaskan
P	Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi pada pelajaran PAI? Kalau ada, kesulitan apa saja yang sudah kamu alami dalam menerima materi tersebut?
N	Saya sering merasa kesulitan dalam belajar dan merasa tidak mampu memahami materi dengan baik, meskipun saya sudah mencoba berbagai cara. Kadang-kadang, saya merasa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan hasilnya sering tidak memuaskan, sayapun kadang-kadang merasa malas untuk mencatat pembelajaran
P	Apakah kamu selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya pada Guru mengenai hal yang tidak kamu pahami?
N	kadang-kadang
P	Apakah kamu selalu mencatat materi pada pelajaran dari Guru PAI guna untuk evaluasi nanti?
N	Guru sering mengadakan ulangan harian selama proses pembelajaran, dan jika siswa tidak mencapai hasil yang memadai, mereka akan diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial, dengan itu saya selalu mencatat semua pembelajaran agar supaya saya bisa melihat dan membaca kembali materi yang telah dijelaskan

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2838/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

17 Juli 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV
di

KAB. WAJO

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RIKASARI
Tempat/Tgl. Lahir	: WANIO, 09 Agustus 2000
NIM	: 19.1100.024
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: WANIO, PANCA LAUTANG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8 SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 Juli 2024 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV
Alamat : Jl. Bau Baharuddin No. 86 Sengkang Kabupaten Wajo Kode Pos 90911

IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/732 - CD.WIL.IV/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. H. SETTARAMING, S.Pd.,M.Si**
NIP : 19720403 199801 1 001
Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV
Unit Kerja : Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

Memberikan izin kepada :

Nama : **RIKASARI**
NIM : 19.1100.024
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Peserta Didik di SMAN 8 Sidenreng Rappang

Untuk melakukan Penelitian di UPT SMAN 8 Sidenreng Rappang mulai tanggal 17 Juli 2024 s/d 17 Agustus 2024 dengan catatan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar.

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Juli 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan

Dr. H. SETTARAMING, S.Pd.,M.Si
Pembina Tk.I
NIP. 19720403 199801 1 001

 **#BerAKHLAK** **#CERDASKI**
#SIPAKATAU
• Cekatan • BerEks • Berintegritas • Ber Dedikasi • Inovatif
• Akuntabel • Solutif • Kolaboratif
SETIALAH RAKA, SEPUNYU JAWA, KESUAT RAKA
MENECERDASKAN SULAWESI SELATAN

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI DARI SMAN 8 SIDRAP



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 8 SIDENRENG RAPPANG**

Alamat : Jl. PorasSappengDesaCorawaliKec. PancaLautangKode Pos. 91672 e_mail: sman1plt@ymail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423/ 138 / SMA/ 2024

Menindak Lanjuti Berkas Izin Penelitian Nomor B-2838/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 tanggal 17 Juli 2024, Oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Pare Pare Fakultas Tarbiah, maka kami Mengizinkan nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : RIKASARI
Tempat/Tanggal/Lahir : Wanio, 09 Agustus 2000
NIM : 19.1100.024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Wanio, Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang

Untuk Melaksanakan Penelitian Di UPT SMA NEGERI 8 Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2024/2025, Dengan Judul “ *PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8 SIDENRENG RAPPANG* ”.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng 31 Juli 2024
Kepala UPT SMAN 8 SIDRAP

H. WAHYU, S.Pd, M.Si
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19700107 199412 1 004

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI DARI SMAN 8 SIDRAP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 8 SIDENRENG RAPPANG

Alamat : Jl. PairsSoppengDesaCorawallKec. PancaLautangKode Pos. 91672 e mail: sman1plt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423 / 139 / SMA / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA NEGERI 8 Sidenreng Rappang, menyatakan bahwa :

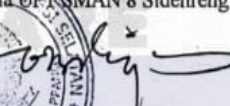
Nama	: RIKASARI
Tempat/Tanggal/Lahir	: Wanio, 09 Agustus 2000
NIM	: 19.1100.024
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Wanio, Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang

Benar Telah Melaksanakan Penelitian *PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8 SIDENRENG RAPPANG* di UPT SMA NEGERI 8 Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2024/2025, yang dimulai pada tanggal 17 Juli 2024 sampai dengan 17 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 31 Juli 2024

Kepala UPT SMAN 8 Sidenreng Rappang


H. WAHJU, S.Pd., M.Si
Pangkat Pembina Utama Muda
NIPs 19780107 199412 1 004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tasya Hanis

Alamat : Wetter

Pekerjaan/Jabatan : -

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : Rika sari

Alamat : Wanio

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Selasa/30/07/2024

Waktu : 09:45

Tempat : SMAN 8 SIDRAP

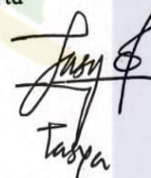
Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul

PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESUTILAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8 SIDRAP

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Sidrap 30/07/2024

Ttd


Tasya

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Najilah Ma'rifah
 Alamat : Wette'e
 Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris Pramuka
 Menyatakan telah di wawancarai oleh :
 Nama : Rika sari
 Alamat : Wanio
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
 Hari/Tanggal : Rabu 31,07,2024
 Waktu : 06:21
 Tempat : Wette'e

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul
 PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESUTILAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8
 SIDRAP

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Sidrap
 Ttd

2024

(*Najilah Ma'rifah*)
 Najilah Ma'rifah

PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Magfirah**

Alamat : **Wanio**

Pekerjaan/Jabatan : **-**

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : **Rika sari**

Alamat : **Wanio**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Pada :

Hari/Tanggal : **Selasa /30 /07/ 2024.**

Waktu : **09.45**

Tempat : **SMAN 8 Sidenreng Rappang.**

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul

PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESUTILAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8 SIDRAP

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Sidrap/30/july/ 2024
Ttd

()

Magfirah

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **FITRIANI, S.Pd.1**

Alamat : **TEPPO**

Pekerjaan/Jabatan : **GURU**

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : **Rika sari**

Alamat : **Wanio**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Pada :

Hari/Tanggal : **SENIN, 29 JULI 2024**

Waktu :

Tempat : **SMAN 8 SIDENRENG RAPPANG**

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul
**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESUTILAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8
SIDRAP**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 29/07 / 2024

Ttd



(**FITRIANI, S-Pd.1**)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Andika amiruddin

Alamat : Allesalewo

Pekerjaan/Jabatan :

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : Rika sari

Alamat : Wanio

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Selasa / 30, Juli, 2024

Waktu : 09.55

Tempat :

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul

PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESUTILAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8
SIDRAP

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Sidrap, 30, 07, 2024
Ttd

(*Andika amiruddin*)

PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Aulia Sakina

Alamat : Lajonga

Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : Rika sari

Alamat : Wanio

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

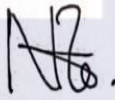
Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul

PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESUTILAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8
SIDRAP

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Sidrap
Ttd

2024

()

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mutmainnah

Alamat : Lajonga

Pekerjaan/Jabatan :

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : Rika sari

Alamat : Wanio

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul

PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESUTILAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8
SIDRAP

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Sidrap
Ttd

2024

()

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dra. SAHLAH

Alamat : LILAKUANG

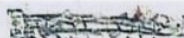
Pekerjaan/Jabatan : GURU PAI

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : Rika sari

Alamat : Wanio

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada : 

Hari/Tanggal : 12.08.2024

Waktu :

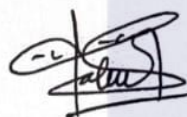
Tempat :

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul
PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESUTILAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 8
SIDRAP

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunkan sebagaimana mestinya

Sidrap
Ttd

2024



PAREPARE ()

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS



Rikasari, lahir di Wanio pada 9 Agustus 2000, adalah anak tunggal dari pasangan Basri dan Hasnawati. Telah menempuh pendidikan dasar di RA DDI Wanio, lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 4 Wanio dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, melanjutkan studi ke SMPN 1 Pancalautang dan lulus pada tahun 2016, serta menyelesaikan pendidikan SMA di SMAN 8 Sidrap pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam perjalanan akademik, Rika juga aktif mengikuti berbagai kegiatan praktik, di antaranya Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Patampanua, Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng selama 35 hari, serta melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Parepare. Pengalaman-

pengalaman tersebut memperkaya pemahaman dan keterampilan penulis dalam bidang pendidikan agama Islam, yang mendasari penulisan skripsinya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Sman 8 Sidrap”**

